

**PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH  
BAGI SISWA SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY  
DI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD IKHSAN**

**NIM. 211323713**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2017 M/ 1438 H**

**PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH  
BAGI SISWA SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY  
DI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

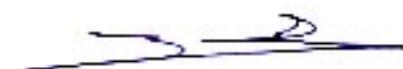
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD IKHSAN**  
Nim: 211323713  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd**  
NIP. 195411251981032002

Pembimbing II



**Zulfatmi, S. Ag. M. Ag**  
NIP. 197501082005012008

**PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH  
BAGI SISWA SMAN 2 UNGGUL ALI HASIMY  
DI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 12 Juli 2017  
20 Syawal 1438

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

**Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd**  
NIP. 195411251981032002

Sekretaris,

**Rahmadyansyah, MA**

Penguji I,

**Zulfatmi, S. Ag. M. Ag**  
NIP. 197501082005012008

Penguji II,

**Saifullah, S. Ag. MA**  
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

• Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD IKHSAN

Nim : 211323713

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjama'ah Bagi Siswa  
SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh

Yang Menyatakan



(Muhammad Ikhsan)

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Ikhsan  
NIM : 211323713  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 12 Juli 2017  
Tebal Skripsi : 81 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd  
Pembimbing II : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag  
Kata Kunci : Pembinaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa

Pembinaan shalat berjamaah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari pihak manapun. Shalat berjamaah sangat banyak manfaatnya. Masih didapati siswa-siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang bermalas-malasan melaksanakan shalat fardhu berjamaah, padahal sekolah tersebut mewajibkan siswa-siswa untuk menetap tinggal di Asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa? Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa? Apa-apa saja ide-ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy ditinjau dari beberapa aspek: 1) tujuannya adalah agar mereka terbiasa dan disiplin. 2) pembina pelaksanaan shalat fardhu berjamaah yaitu Kepala Sekolah, pembina asrama, asisten pembina, guru piket, dan guru Agama. 3) waktu pembinaan pada waktu shalat magrib dan subuh. 4) cara yang telah diterapkan pembina asrama dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, yaitu memeberikan pengajaran tentang penting shalat berjamaah, memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, membimbing, membangunkan siswa pada waktu shalat subuh, menasehati dan mengajak siswa untuk shalat berjamaah agar siswa terbiasa mengerjakannya. 5) Pembina asrama dan kepala sekolah belum memberikan ketauladanan. 6) pembina juga mengalami hambatan-hambatan, antara lain: tidak ada ketegasan dari kepala sekolah, tidak ada komitmen dari guru untuk keluar tepat waktu pada berakhir pelajaran. Adapun ide solutif yang muncul berupa: menerapkan hukuman pangkas rambut, tutor sebaya sesama kawan.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: ***“Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy Di Aceh Besar”***. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Bapak Dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Ibu Zulfatmi, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
6. Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Hanafiah, ibunda tercinta Nurma, adinda tersayang Mahruzal serta kakanda tersayang Isrin yang senantiasa mengirimkan do'a dan rela mengorbankan tenaga dan waktu serta telah bersusah payah untuk memberikan yang terbaik kepada penulis demi tercapainya cita-cita yang sejak lama ingin penulis capai.
8. Sahabat seperjuangan leting 2013 dari jurusan Pendidikan Agama Islam Lina Fitriany dan teman seperjuangan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas perbuatannya dengan yang setimpal, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis, Amin.

Banda Aceh, 23 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH</b> .....	13
A. Pengertian Shalat Berjamaah dan Hukum Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah .....	13
B. Keutamaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Hikmahnya .....	22
C. Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah .....	29
1. Tujuan Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah .....	29
2. Metode Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah .....	30
3. Karakteristik Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah .....	37
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah .....	38
1. Peluang .....	39
2. Kendala .....	40
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	41

D. Subjek Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Pedoman Penulisan.....	43
<b>BAB IV: PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH BAGI SISWA SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy .....	45
B. Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy .....	55
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah di Kalangan Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.....	69
D. Ide-ide Solutif Yang dapat diterapkan dalam Pembinaan Pelaksanaan Shalat fardhu Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.....	74
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1: Tenaga Pendidikan SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy .....	51
Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana Sekolah.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara Pembina Asrama
- Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru PAI
- Lampiran 8: Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 9: Lembar Observasi (Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah)
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR BAGAN**

- Gambar 1. Mushalla Putra SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy
- Gambar 2. Tempat Wudhu Depan Mushalla
- Gambar 3. Tempat Wudhu di Belakang Mushalla
- Gambar 4. Siswa Sedang Mengaji pada Waktu Sore Pukul 06:0 Wib
- Gambar 5. Dampak Dalam Mushalla
- Gambar 6. Siswa sedang Mengikuti Shalat Magrib Berjamaah
- Gambar 7. Siswa Sedang melaksanakan Shalat Magrib Berjamaah
- Gambar 8. Siswa Sedang Melaksanakan Shalat Shubuh Berjamaah
- Gambar 9. Siswa dan Guru Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah
- Gambar 10. Siswa Sedang Mendengar Absen Dari Ustadz Bagiyang Telat dan Tidak Melaksanakan Shalat Magrib Berjamaah

## DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1	:Struktur Organisasi Sekolah	.....50
------------	------------------------------	---------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki keunggulan yang membuat orang tua tertarik menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut. Diantara faktor yang menjadikan orang tua dan masyarakat memilih sekolah tersebut adalah kemampuan sekolah dalam memenuhi tuntutan dasar yang dibuat oleh pemerintah. Sekolah unggul adalah sekolah pilihan, sekolah yang berkualitas dan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut biasanya berbasis *multiple intelligencedan holistic learning*. Sekolah unggul juga sering dikatakan sekolah efektif dalam artian sekolah unggul sudah menunjukkan kinerja yang terbaik sehingga mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Sekolah unggul bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan dalam: (1) kualitas dasar yang meliputi daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik, (2) kualitas instrumental yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan (lunak dan keras termasuk terapannya yaitu teknologi, kemampuan berkomunikasi, dsb), dan (3) kemampuan bersaing dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain. Dengan demikian lulusan yang unggul adalah lulusan yang memiliki kualitas dasar dan kualitas instrumental yang baik serta memiliki kemampuan untuk bersaing dan bekerja sama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Djokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 67-78.

<sup>2</sup> Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang, UIN, Maliki Press, 2010), h. 51.

Untuk menjadikan sekolah berbasis unggul tergantung pada kejelasan visi dan misi sekolah tersebut, disamping terwujudnya pengelolaan oleh kepala sekolah yang baik dan terdapat guru yang profesional serta didukung oleh sarana prasarana yang berkualitas. Visi dan misi sekolah unggul pada dasarnya sama dengan sekolah lainnya yang merujuk kepada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007.<sup>3</sup> Dengan demikian yang menjadikan sekolah itu unggul tergantung pada sekolah tersebut bukan pada pemerintah, akan tetapi pemerintah hanya merumuskan secara umum visi dan misi sekolah serta mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan pada suatu sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dimiliki sekolah/madrasah unggul:

1. Masukan (input) berupa siswa yang diseleksi secara ketat. Dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang digunakan itu meliputi:
  - a. Prestasi belajar siswa yang superior dengan indikator angka rapor, danem, dan hasil tes akademik lainnya
  - b. Skor-skor tes yang meliputi intelegensi dan kreativitas
  - c. Tes fisik
2. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta dapat menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu...*, h. 134.

<sup>4</sup> Depag RI, *Sistem Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Model*, 1996, h. 7-8.

Sekolah unggul juga ditujukan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan/kompetensi kunci untuk menghadapi era globalisasi/regionalisasi, antara lain (1) memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas, (2) mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi, (3) mampu mengomunikasikan ide dan informasi.<sup>5</sup>

SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yaitu sekolah yang terletak di Indrapuri Kabupaten Aceh besar yang memiliki kualitas tinggi, sarana dan prasarana yang mencukupi. Selain itu, sekolah ini juga memiliki guru yang professional, sistem pengelolaan yang baik serta visi dan misi yang jelas. Visi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy adalah “terwujudnya insan taqwa, berkompentensi, produktif, dan berdaya saing”. Sedangkan Misi sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yaitu menjalankan sistem pembelajaran yang berparadigma pada Agama, sains, bahasa dan seni. Dalam mengembangkan empat paradigma, agar mencapai keunggulan serta dan menjadi pola kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, maka pihak sekolah bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait, seperti pembelajaran O2SN pihak sekolah bekerja sama dengan pihak bimbel, perguruan tinggi, dan guru-guru yang professional dalam bidang O2SN. untuk terwujudnya Insan yang taqwa.<sup>6</sup>

Visi dan Misi sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang sudah dirumuskan di atas tidak lepas dari pada dimensi-dimensi keagamaan walaupun sekolah tersebut tidak banyak jam pelajaran Agama. Jam pelajaran Agama yang

---

<sup>5</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu...*, h. 145.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Guru Konseling (Ibu Irianti) pada tanggal 30/03/2017 bertepatan pada waktu 09:00 wib.

dialokasikan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1),<sup>7</sup> hanya tiga jam waktu pelajaran di sekolah, serta satu jam pengajian malam, sekalipun pengalokasian jam pelajaran Agama yang pada sekolah sangat terbatas, namun sekolah masih memiliki peluang dengan diberi kesempatan untuk belajar Agama pada jam diluar jam pelajaran sekolah baik di siang maupun pengajian malam.

Sesuai dengan misi yang tersebut sebelumnya SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy. Ketika rekrutmen/penerimaan siswa/i baru, pihak SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy melakukan tahapan-tahapan tes bagi siswa/i yang mendaftar di sekolah tersebut. Ada beberapa tahapan tes yang harus diikuti oleh siswa/i ketika mendaftar di sekolah tersebut, diantaranya, tes Keagamaan, tes tulisan (IPA), psikotes, tes kebugaran, tes kesehatan, tes bahasa dan tes bakat dan minat siswa. Standar kelulusan tahapan tes tersebut sesuai standar yang sudah ditetapkan di sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, sehingga tidak begitu mudah bagi siswa untuk mencapai kelulusan tahapan-tahapan tes tersebut karena pihak sekolah menginginkan input yang diterima tidak sia-sia dan benar-benar siswa yang berkualitas agar output yang diharapkan tercapai.<sup>8</sup>

Setiap siswa yang sudah lulus kompetisi untuk masuk ke sekolah tersebut di haruskan mondok, di asrama, dan diatur dengan berbagai peraturan. Hal ini bertujuan agar siswa yang telah menjadi lulusan dari sekolah tersebut memiliki

---

<sup>7</sup>[http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/2017/07/29/.Permendiknas\\_No\\_22\\_Th\\_2006.pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/2017/07/29/.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf)

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru Biologi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy (ibu Elviana) Pada Tanggal 12/03/2017 bertepatan pada jam 09:30 wib

kualitas diri yang bermutu.

Sesuai dengan Visi dan Misi sekolah, SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy memberi perhatian terhadap pembinaan, diantaranya: pembinaantahsin dan tahfidz Al-Qur'an; Pembinaan akhlak/etika; pembinaan pondok malam, berupa: pengajian tauhid, fiqih, tafsir; dan pembinaan shalat fardhu berjamaah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini pada pembinaan shalat fardhu berjamaah. Shalat berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim dan mempunyai fungsi sosial. Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكَّعِينَ [٢:٤٣]

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.(QS. Al-Baqarah:43)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kita agar *ruku' beserta orang-orang yang ruku'* maksudnya yaitu agar kita melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah.

Shalat fardhu secara berjamaah memiliki pahala dua puluh lima derajat dibandingkan shalat sendirian dengan mempunyai banyak keutamaan, diantaranya mengokohkan tali persaudaraan, meningkatkan kesadaran bersosial di kehidupan umat muslim. Rasulullah Muhammad Saw. sangat menekankan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَتَّابٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ

درجة (رواه البخاري)<sup>9</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepadaku Ibnu Al Had dari 'Abdullah bin Khabbab dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh lima derajat."*(HR. Bukhari).

Maksud hadits tersebut adalah bahwa shalat berjamaah lebih banyak pahala dua puluh limaderajat dari pada shalat sendiri. Sehingga shalat fardhu lebih utama dilaksanakan berjamaah dari pada shalat sendirian.

Saat ini banyak diantara muslim yang mengabaikan shalat fardhu secara berjamaah, padahal kalau seseorang sudah mengetahui begitu banyak faedah serta hikmah dalam shalat fardhu berjamaah. Maka dengan senang hati dan ikhlasiakan melaksanakannya. Kondisi ini juga terjadi di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.

Dalam amatan peneliti,<sup>10</sup> masih terdapat siswa yang bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, disebabkan ada beberapa faktor-faktor sehingga mereka malas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Diantara faktor tersebut adalah padat aktivitas belajar sehingga tidak sempat bagi mereka untuk istirahat, sehingga ketika masuknya waktu shalat mereka bermalas-malasan.<sup>11</sup> Faktor lain seperti, pembinaan yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Lihat kitab Shahih Bukhari, Jilid 1, kitab Azan, Bab Wajibnya shalat berjama'ah, Hadits no. 646, h. 166.

<sup>10</sup> Observasi awal yang peneliti lakukan ketika mengikuti kegiatan PPKPM terpadu yang diselenggarakan oleh pihak IDC, dan di sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa ketika mengikuti kegiatan PPKPM terpadu yang diselenggarakan oleh pihak IDC mulai tanggal 5 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2016

oleh pengelola asrama belum sesuai dengan harapan siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang **“Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di kalangan siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy?
3. Apa-apa saja ide-ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.
2. Untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>12</sup> Hasil observasi pelaksanaan shalat fardhu berjamaah pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 15 Oktober 2016

pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di kalangan siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.

3. Untuk mengetahui ide-ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu secara berjamaah. Terutama manfaatnya adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.
2. Untuk siswa, agar lebih meningkatkan keinginan mereka dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah dan dapat menerapkan dalam kehidupan siswa.
3. Untuk Sekolah, agar selalu bersemangat dalam mengarahkan serta membimbing siswa agar timbul rasa keinginan dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
4. Hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, penulis sering menggunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah usaha, proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>13</sup> Menurut peneliti pembinaan yang dimaksud disini adalah proses pihak yang berwenang untuk membina siswa-siswa terkait dengan shalat fardhu berjamaah, agar mereka selalu melaksanakannya dengan ketulusan hatinya serta bisa diterapkan dalam kehidupannya.

## **2. Shalat berjamaah**

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama dimana salah satu dari jamaah bertindak sebagai pimpinan yang disebut imam, ia berdiri paling depan dan gerak-geriknya diikuti. Sementara orang atau beberapa yang berada di belakangnya mengikuti gerak-gerik imam yang disebut makmum.<sup>14</sup>

Menurut Peneliti shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy merupakan shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah yang bertempat di mushalla yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dalam lingkungan sekolah.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah peneliti menelusuri berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan kesadaran beragama siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, namun peneliti tidak menemukan sumber tentang hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil sumber pada

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 152.

<sup>14</sup>Hamid Sarong. dkk, *Fiqh*, (Banda aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 54.

penelitian tentang minat, pengaruh dan motivasi siswa, masyarakat dan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah dari berbagai jurusan yang berbeda-beda yang ada di Tarbiyah. Berikut ini salah satu penelusuran yang peneliti temukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Sukantini meneliti pada tahun 2014 dengan judul “*Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*”, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah dalam penelitian ini yaitu karena minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Zaidun meneliti pada tahun 2010 dengan judul “*Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang*”, yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh

---

<sup>15</sup>Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2014), h. x.

mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah Mengikuti Shalat Berjama'ah dan Perilaku Keagamaan. Mengikuti Shalat Berjama'ah terdiri dari empat indikator, yaitu keaktifan shalat berjamaah, pemeliharaan shalat berjamaah, kesinambungan shalat berjama'ah, dan penghayatan shalat berjamaah.<sup>16</sup>

Sesuai dengan kedua penelitian diatas yang membahas tentang minat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dan pengaruh mengikuti shalat berjamaah. Sehingga, berbeda dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar, namun yang menjadi persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang shalat fardhu secara berjamaah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.<sup>17</sup> Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup>Ahmad Zaidun, *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idyyah Sukorejo Gunungpati Semarang*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. vi

<sup>17</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

## Bab II Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah

Pada pembahasan bab ini meliputi tentang teori-teori pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.

## Bab III Metode penelitian

Pada pembahasan ini dijelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pedoman penulisan.

Bab IV Pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy. Pada pembahasan ini dijelaskan tentang gambaran umum SMAN 2 Unggul Ali Hasmy serta hasil dari observasi, wawancara, ketika peneliti melakukan penelitian.

## Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran.

## BAB II PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMA'AH

### A. Pengertian dan Hukum Shalat fardhu Berjama'ah

#### 1. Pengertian Shalat Fardhu Berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah “Doa”.<sup>1</sup> kata shalat pada dasar berakar dari kata صلاة yang berasal dari kata (صلى- صلى). Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”.<sup>2</sup> Shalat menurut bahasa adalah doa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103.

...وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [٩:١٠٣]

Artinya: . . .Dan doa-kanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS At-Taubah:103)

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam.<sup>3</sup> Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku', maupun sujud. Sementara secara bathiniah, shalat berkaitan

---

<sup>1</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 19.

<sup>2</sup> Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 174.

<sup>3</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 87.

dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu'.<sup>4</sup>

Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt Kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi'raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya.sebagaimana riwayat dari Bukhari dan Muslim: "*Khabarkan oleh mu (Muhammad) bahwasannya Allah Swt telah memfardhukan kepada hambanya lima sembahyang didalam sehari semalam*".<sup>5</sup>

Jamaah menurut bahasa diambil dari kata jama' artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain, jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-jama'ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kasani berkata "Al-Jama'ah terambil dari kata "*alijtima*". Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum.<sup>6</sup>

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum.Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu.Di antaranya, shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya.Semua itu demi

---

<sup>4</sup>Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), h. 2.

<sup>5</sup> Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, jilid 1, h, 147

<sup>6</sup> M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), h. 17.

terjalannya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.<sup>7</sup>

Shalat disamping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Dalam hal ini Islam mensyariatkan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang satu jadi pemimpin (imam) yang lainnya jadi makmum. Shalat jamaah merupakan shalat yang dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam. Orang yang menjadi pengikutnya/makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan/perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan *takbiratul ihram* sampai salam.<sup>8</sup>

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.<sup>9</sup>

Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَذَّنَا وَأَقْبَمَا ثُمَّ لِيُؤَمِّكُمَا أَكْبَرُكُمْ (رواه البخاري)  
Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah

---

<sup>7</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 284.

<sup>8</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 36.

<sup>9</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 202.

menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadzda' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "*Jika telah datang waktu shalat maka adzan dan iqamatlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua.*" (HR. Bukhari)<sup>10</sup>

Dalam hadits itu dijelaskan bahwasannya apabila sudah waktunya shalat, maka di suruh azan serta iqamat. Dan melaksanakan shalat secara berjamaah serta yang mengimami dalam shalat berjamaah hendaklah orang yang paling tua di antara kalian.

## 2. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah

Dalil pelaksanaan shalat fardhu berjamaah telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Hadits, ataupun ijma ulama. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakkad. Berjamaah pada sembahyang fardhu yang lima hukumnya fardhu kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad.<sup>11</sup> Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib *ain* (*fardhu ain*) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.<sup>12</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nisaa' ayat 102 dan Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ [٤٣:٢]

---

<sup>10</sup> Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Dua Orang atau Lebih Sudah Cukup untuk Mendirikan Shalat Berjama'ah*, Hadits No. 658, h. 168

<sup>11</sup> Lihat Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, h. 21

<sup>12</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*,... h. 35

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.(QS. Al-Baqarah:43)

Maksud dari arti *ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'* yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>13</sup>

Pada ayat lain Allah berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُنْفُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا [٤:١٠٢]

Artinya: “Dan Apabila Kamu berada di tengah-tengah mereka (Sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka...” (QS. An-Nisa’:102)

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah, bila dikhawatirkan adanya serangan musuh pada saat melakukan peperangan. Dengan demikian, pelaksanaan shalat berjamaah akan lebih utama pada saat aman dari serangan musuh. Walaupun tidak

---

<sup>13</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 61

diwajibkan, niscaya akan diberikan keringanan pada waktu-waktu adanya kekhawatiran serangan musuh. Namun pada kenyataannya, kewajiban shalat berjamaah tetap tidak boleh tinggal meskipun ada rasa kekhawatiran tersebut.<sup>14</sup>

Aspek yang dapat dijadikan dalil shalat berjamaah adalah sesungguhnya Allah Swt. memberi hukuman di hari kiamat, dikarenakan keadaan antara mereka dan sujud ketika dipanggil untuk bersujud didunia, mereka enggan untuk menjawab panggilan tersebut. Jika demikian ketentuannya, maka jawaban dari panggilan itu adalah datang ke mesjid untuk memenuhi tuntunan shalat berjamaah dan bukan mengerjakan di rumahnya sendiri. Yang dimaksud dengan betis disingsingkan ialah menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan yang hendak lari karena hebatnya huru-hura hari kiamat. Mereka diminta sujud itu adalah untuk menguji keimanan mereka padahal mereka tidak sanggup lagi karena persendian tulang-tulang mereka telah lemah dan azab sudah meliputi mereka.<sup>15</sup>

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi:

حدثنا قتيبة حدثنا جرير عن أبي جناب، عن معراء العبدي عن عدي بن ثابت، عن سعيد بن جبير، عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سمع المنادي فلم يمنع من التبعه عذر. قالوا: وما العذر؟ قال: خوف أو مرض لم تقبل منه الصلاة التي صلى (رواه أبو داود)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Abu Janad dari Mahgra ‘Al-‘abdi dari ‘adi bin tsabit dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: *barang siapa mendengar seruan azan, sedangkan tidak ada uzur yang menghalanginya untuk memenuhi seruan tersebut (maka shalatnya tidak diterima) para sahabat berkata apa uzurnya?, Rasulullah menjawab: ketakutan atau sakit yang apabila ia shalat maka tidak diterima shalatnya.*”(HR. Abu

---

<sup>14</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2..., h. 284-285

<sup>15</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Penerjemah, Amir Hamzah Fachruddin, *Rahasia dibalik shalat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 122.

Daud)<sup>16</sup>

Maksud dari “shalatnya tidak diterima” adalah dia tidak akan memperoleh pahala dari shalatnya, walaupun kewajibannya telah ditunaikan. Dengan kata lain, dia tidak akan memperoleh kemuliaan dan kehormatan yang seharusnya dia terima. Ini adalah menurut Imam Syafi’i, sedangkan para sahabat dan tabi’in mengatakan bahwa meninggalkan shalat berjamaah tanpa alasan yang kuat adalah haram hukumnya, jadi, shalat berjamaah hukumnya wajib, sehingga banyak ulama mengatakan bahwa meninggalkan shalat berjamaah shalatnya tidak sah.

Imam Hanafi mengatakan, meskipun shalatnya sah namun dia tetap berdosa karena meninggalkan berjamaah. Ibnu Abbas R.A berkata bahwa orang seperti itu berdosa karena mengingkari Allah Swt.<sup>17</sup> Para ulama sepakat bahwa hukum shalat berjamaah adalah *sunnahmuakkad* (yang dikuatkan). Rasulullah Muhammad Saw sangat menekankan kepada kaum muslimin untuk melaksanakannya sehingga para sahabat tidak pernah meninggalkannya, kecuali ada uzur yang *dharurat*. Sabda Rasulullah Saw bersabda yang berbunyi:

حدَّثنا عبد الله بن يوسف قال أخبرنا مالك عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال والذي نفسي بيده لقد هممت أن أمر بحطب فيحطب ثم أمر بالصلاة فيؤذن لها ثم أمر رجلاً فيؤم الناس ثم أختلف إل رجال فأحرق عليهم بيوتهم والذي نفسي بيده لو يعلم أحدكم أنّه يجد عرقاً سمينا أو مرماتين حسنتين لشهد العشاء (رواه البخاري)<sup>18</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari

<sup>16</sup>*Sunan Abu Daud*, (Keiro: Darul Fikr, 2003), h. 219.

<sup>17</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 435.

<sup>18</sup>Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Wajibnya shalat berjama'ah*, Hadits no. 644, h. 166.

Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku perintahkan seseorang untuk adzan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut shalat berjama'ah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang di antara kalian mengetahui bahwa ia akan memperoleh daging yang gemuk, atau dua potongan daging yang bagus, pasti mereka akan mengikuti shalat 'Isya berjama'ah." (HR. Bukhari)

Riwayat itu menjelaskan bahwa begitu pentingnya untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, karena keutamaan serta pahala yang cukup besar. Sampai-sampai Rasulullah ingin membakar rumah orang yang tidak mau shalat berjamaah disebabkan mereka beralasan dengan alasan yang tidak dibenarkan dalam Agama. Karena dalam shalat berjamaah akan mendapatkan berbagai macam hikmahnya serta pahalanya sangat besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Maksud dari pada daging yang gemuk atau potongan yang keras adalah pahalanya sangat besar bagi orang yang mengetahui tentang pentingnya shalat berjamaah.

Rasulullah Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits tentang orang-orang munafik yang meninggalkan shalat berjamaah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهَا لِأَنْتَوَهُمَا وَلَوْ حَبُوا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ الْمُؤَدَّنَ فَيَقِيمَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يَوْمَ النَّاسِ ثُمَّ أَخَذَ شِعْلًا مِنْ نَارٍ فَأَحْرَقَ عَلَيَّ مِنْ لَا يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ (رواه البخاري)<sup>19</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh berkata, telah menceritakan kepada kami Bapakku berkata, telah menceritakan kepada

---

<sup>19</sup> Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, kitab Azan, Bab Keutamaan shalat Insya Berjamaah, Hadits no. 657, h. 168.

kami Al A'masy berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata, "*Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada shalat yang lebih berat bagi orang-orang Munafik kecuali shalat shubuh dan 'Isya. Seandainya mereka mengetahui (kebaikan) yang ada pada keduanya tentulah mereka akan mendatangnya walau harus dengan merangkak. Sungguh, aku berkeinginan untuk memerintahkan seorang mu'adzin sehingga shalat ditegakkan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat, lalu aku menyalakan api dan membakar (rumah-rumah) orang yang tidak keluar untuk shalat berjama'ah tanpa alasan yang benar."*(HR. Bukhari)

Dalam hadits itu Rasulullah Muhammad Saw mengemukakan bahwa orang yang munafik itu adalah orang yang meninggalkan shalat insya dan shubuh berjamaah, karena lebih mementingkan pekerjaan yang bersifat duniawi dari pada memenuhi panggilan azan. Kalau seandainya mereka mengetahui keutamaan pada shalat insya dan shubuh berjamaah maka sungguh mereka akan memenuhi panggilan tersebut, dan Rasulullah Muhammad Saw membakar rumah-rumah orang yang tidak keluar untuk shalat berjamaah tanpa alasan yang dibenarkan dalam agama. Sehingga begitu pentingnya melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

Mazhab Hanafi dan Maliki berpendapat, "Shalat berjamaah untuk shalat fardhu, selain shalat Jumat, hukumnya sunnah *muakkad* bagi kaum laki-laki yang berakal dan mampu melaksanakannya tanpa ada kesulitan. Adapun untuk orang gila, sakit, anak-anak, orang buta, cacat tangan, cacat kaki, orang lumpuh, budak, maka shalat berjamaah bagi mereka tidaklah wajib, namun tidak berdosa bagi mereka kalau seandainya mereka meninggalkannya karena hukum bagi mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah sunnah, lebih utamanya mereka melaksanakannya.

Adapun mazhab Syafi'i mengatakan bahwa shalat jamaah adalah *fardhu*

*kifayah* bagi kaum laki-laki merdeka yang bermukim. Tidak telanjang, dalam melaksanakan shalat wajib. Namun jika dalam suatu negeri itu semua orang enggan untuk melakukan shalat jamaah, maka semuanya harus diperangi, yaitu pemimpin ataupun wakilnya yang memerangi mereka.<sup>20</sup>

Empat imam mazhab sepakat bahwa shalat berjamaah disyariatkan, shalat berjamaah wajib ditampakkan dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan shalat berjamaah hendaknya mereka diperangi. Para imam mazhab pun sepakat bahwa jumlah minimal anggota jamaah shalat fardhu, selain shalat Jumat, adalah dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum yang berdiri. Namun mereka selisih pendapat dalam menentukan hukumnya, ada yang mengatakan fardhu kifayah, *sunnahmuakad* dan wajib.

## **B. Keutamaan Shalat Fardhu Berjamaah dan Hikmahnya\**

### **1. Keutamaan shalat fardhu berjamaah**

Rasulullah Muhammad Saw sangat menganjurkan umatnya untuk selalu shalat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan shalat lima waktu. Karena banyaknya keutamaan-keutamaan shalat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

- a. Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri.

حدَّثنا عبد الله بن يوسف قال أخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة تفضل صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه البخاري)<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2...*, h. 287

<sup>21</sup> Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, (Surakarta: Insal Kamil, 2012), h. 165

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari)

Pencerahan dari hadits tersebut bahwasannya shalat berjamaah itu lebih *afdhal* dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Sehingga Rasulullah Muhammad Saw. menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat berjamaah karena banyak faedah dan keutamaan dalam menjalankan shalat berjamaah apalagi shalat yang wajib.

- b. Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk menunaikan shalat.

عن أبي هريرة قال قال النبي صلى الله عليه وسلم من توضأ فأحسن وضوءه، ثم خرج إلى المسجد كتب له بأحدى رجليه حسنة محي عنه سيئة، ورفع له درجة. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju masjid maka dicatat baginya dengan setiap langkah kedua kakinya kebaikan dan dihapus dosanya, dan diangkat derajatnya." (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Ketika seseorang selesai berwudhu sempurna di rumah dan pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat di mesjid, maka Allah akan mencatat kebaikan baginya setiap langkah kedua kakinya, serta Allah menghapus dosanya dan diangkat derajatnya. Allah Swt begitu sayang kepada hamba-Nya yang mau melaksanakan shalat berjamaah di mesjid sehingga Allah memberi keutamaan-keutamaan bagi mereka yang mau memenuhi panggilan azan untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid.

- c. Malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjamaah

حدثنا موسى بن اسما عيل, قال: حدثنا الأعمش قال: سمعت اباصالح يقول: سمعت أبا هريرة يقول: قالرسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الرجل في جمعة تصعب على صلته في بيته و في سوقه خمسا وعشرين ضعفا وذلك أنه اذ توضأ فأحسن الوضوء ثم خرج الى المسجد لا يخرجها الصلاة لم يخط خطوة إلا رفعت له بها درجة وحطت عنه بها خطيئة فاذا صلى لم تنزل الملائكة تصلي عليه مادام في مصلاه ما لم يحدث تقول اللهم صل عليه اللهم ارحمه ولا يزال في صلاة ما انتظر الصلاة (رواه البخري)<sup>22</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail. Ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid ia berkata: telah menceritakan kepada kami “*amasy*, ia berkata: saya mendengar Abu Shahih berkata: saya mendengar Abu Huraira r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: “*Shalatnya seorang laki-laki dengan berjamaah melebihi shalatnya sendirian dan shalatnya di pasar, mendapatkan lebih dari 25 derajat. Begitu pula jika di antara mereka melakukan wudhu kemudian menyempurnakan wudhunya, lalu pergi ke masjid dan tidak ada keinginan lain kecuali untuk shalat, dan tidaklah ia melangkah satu langkah pun kecuali diangkat baginya derajat, dihapus atas dosaduanya sampai ia masuk masjid, dan ketika di dalam masjid dalam kondisi shalat maka para malaikat bershalawat kepadanya sepanjang masih dalam majelis dimana dia shalat. Para malaikat berdoa, “Ya Allah, kasihilah ia, ampunilah ia, terimalah tobatnya sebelum ia menyakiti orang lain dan sebelum ia berhadass.”<sup>23</sup>*

Riwayat ini mengisyaratkan bahwa maksud derajat dan dilipat ganda adalah satu dan semua riwayat mengistimewakan dengan dua puluh lima kecuali hadits Ibnu Umar dimana ia menyebutkan dua puluh tujuh derajat, dalam hal ini tidak ada pertentangan antara keduanya karena sesungguhnya keutamaan yang paling sedikit bagi shalat jamaah dari pada shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat dan terkadang bisa bertambah hingga dua puluh tujuh derajat hingga jumlah yang dikehendaki oleh Allah, sesuai dengan banyak jamah atau keutamaan

---

<sup>22</sup> Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, kitab Azan, Bab Keutamaan shalat berjama'ah, Hadits no. 646, h. 167.

<sup>23</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 203-204

tempat shalat atau kesempurnaan shalat dan sebagainya.<sup>24</sup>

- d. Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.

من خرج من بيته متطهراً الى صلاة مكتوبة، فأجره كأجر الحاج المحرم، و من خرج الى تسبيح الصبح لا ينصبه الا اياه فأجره كأجر المعتمر، و صلاة على اثر صلاة لا لغو بينها كتاب في عليين (رواه أبو داود عن أبي أمامة)

Artinya: “Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci (sudah berwudhu) untuk melakukan shalat wajib, pahalanya sama dengan melakukan haji yang berihram, dan barang siapa yang keluar untuk melakukan shalat Duha, tidaklah ia mengikuti dengan dosa kecuali pahalanya seperti orang yang melakukan umrah, dan shalat dengan shalat lainnya tidak ada hal yang sia-sia di antara keduanya maka ia tercatat dalam golongan orang yang tinggi derajatnya.” (HR. Abu Daud, dari Abu Umamah r.a)

Dalam hadits tersebut Rasulullah Saw. menjelaskan bahwasannya barangsiapa yang berwudhu dirumah dengan sempurna dan menuju ke mesjid untuk menunaikan shalat wajib maka pahalanya sama dengan orang yang melakukan haji yang berihram, dan juga orang yang keluar ke mesjid untuk melaksanakan shalat dhuha pahalanya seperti orang yang melakukan umrah. Apabila seseorang melakukan lainnya seperti shalat sunnat, *tahhiyatul* masjid dan sebagainya maka dia termasuk golongan yang tinggi derajatnya.

- e. Tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun *masbuk* (terlambat datang)

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من توضأ فأحسن الوضوء ثم خرج عامدا الى المسجد فوجد الناس قد صلوا كتب الله له مثل أجر من ها و لا ينقض ذلك من اجورهم شيئاً (رواه أبو داود)

<sup>24</sup> Izzudin Karimi, dkk, *Fiqhul Islami*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), h. 100.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw bersabda: *“Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian datang ke masjid ternyata sudah mendapatkan orang-orang telah selesai melaksanakan shalat, Allah Swt memberinya pahala seperti mereka dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun.”* (HR. Abu Daud)<sup>25</sup>

Dalam riwayat itu Rasulullah mengatakan bahwasannyabarang siapa di antara kalian sudah berwudhu untuk menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, namun sampai di masjid orang telah selesai shalat, maka. Allah Swt memberi pahala seperti mereka yang melaksanakan shalat berjamaah dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun.

f. Pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بَرِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْبَرُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ فَأَبْعَدُهُمْ مَشَى وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يَصَلِّيَ مَعَ الْإِمَامِ أَكْبَرُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يَصَلِّيَ ثُمَّ يَنَامُ (رواه البخاري)<sup>26</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnul 'Ala berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usmah dari Buraid bin 'Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa berkata, *"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling banyak mendapatkan pahala dalam shalat adalah mereka yang paling jauh (jarak rumahnya ke masjid), karena paling jauh dalam perjalanannya menuju masjid. Dan orang yang menunggu shalat hingga dia melaksanakan shalat bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakan shalat kemudian tidur."* (HR. Bukhari)

Dalam hadits tersebut Rasulullah mengatakan bahwa orang yang paling banyak pahala adalah orang yang rumahnya jauh dari masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah serta orang yang menunggu shalat hingga dia

<sup>25</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat...*, h. 202-205

<sup>26</sup> Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, kitab Azan, Bab Keutamaan shalat Shubuh Berjamaah, Hadits no. 651 h. 166. 'Alamiyah, 1992), h. 167.

*shalat berjamaah.*

## **2. Hikmah shalat berjamaah**

*Dengan* adanya shalat berjamaah, maka terwujud perkenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dari shalat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatan, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>28</sup>

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan. Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu

---

<sup>27</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2...*, h. 286-287

<sup>28</sup> Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), h. 193.

keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.

- b. Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- c. Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- d. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- e. Berkumpunya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu. Dan sebagainya.<sup>29</sup>
- f. Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut. Yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.
- g. Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika terlihat orang

---

<sup>29</sup>Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013). H. 363-366.

memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kesusahan, maka jamaah yang lain akan mengasihi dan membantunya.

### **C. Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah**

#### **1. Tujuan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah**

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. Karena shalat berjamaah suatu ibadah yang disyiar dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah Allah Swt. Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri siswa. Penghambaan kepada Allah adalah tujuan utama keberadaan manusia di alam semesta ini.
- b. Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjamaah sehingga membuat peserta didik menjadi orang yang disiplin. Karena shalat berjamaah itu membuat kita menjadi disiplin.<sup>30</sup>
- c. Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan Pembina asrama untuk saling mengenal sesamanya.
- d. Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat

---

<sup>30</sup> Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eL BA, 2011), h. 272-288.

berjamaah.

- e. Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.

## **2. Metode pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah**

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam rangka penyampaian pendidikan Islam pada siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy meliputi:

### **a. Metode Pembiasaan dan pengajaran**

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. Oleh karena itu guru/ustadz agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada siswa/peserta didik untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.<sup>31</sup>

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan dalam pembinaan kesadaran shalat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan santri akan ditemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang luas. Hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan Pembina asrama/ustadz.

Menanamkan kebiasaan itu sulit, kadang-kadang memerlukan waktu yang

---

<sup>31</sup>Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim...*, h. 310.

panjang. Kesulitan itu disebabkan ada mulanya seorang siswa belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, apalagi kalau yang dibiasakannya itu kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kebiasaan itu diperlukan pengawasan.

b. Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan metode yang dipergunakan dalam penyampaian ajaran agama Islam. Dalam penerapannya, metode ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan kepala sekolah dan Pembina asrama dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Setiap Pimpinan sekolah dan Pembina asrama di tengah-tengah lingkungan sekolah harus menghindari sedapat mungkin terjadinya pertentangan antara ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila pimpinan sekolah dan pihak Pembina asrama menyuruh siswa-siswanya untuk shalat fardhu berjamaah maka pimpinan sekolah dan Pembina asrama harus melakukannya dengan cara mengerjakan shalat *fardhu* berjamaah di setiap waktu. Pimpinan sekolah dan Pembina asrama harus mengawalinya sehingga siswa dapat melihat dari penjelasan yang diajarkan dengan prakteknya dalam keseharian.

c. Metode Nasehat

Yang dimaksud nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat,

sebagaimana nasihat Nabi Ibrahim kepada bapaknya, atau nasihat-nasihat Allah kepada hamba-Nya.<sup>32</sup>

d. Metode menggembirakan dan menakuti

Kabar gembira adalah cara untuk meyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dari kebenaran Allah melalui janjinya disertai dengan bujukan-bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh, bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Kabar takut adalah strategi untuk meyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui Ancaman siksaan di akhirat kelak bagi yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah, seperti ancaman neraka. Dengan demikian, keberadaan menggembirakan dan menakuti diakui dalam Islam dan bisa digunakan dalam rang menakut-nakuti orang yang tidak shalat fardhu berjamaah dan member kabar gembira kepada orang yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan atau pembinaan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak memasuki untuk sampai kedalam jiwa manusia. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat, tetapi disamping itu juga menempuh dengan cara menggembirakan dan menakut-nakuti berbagai tingkatan.

e. Metode Pendisiplinan

Pendisiplinan sebagai suatu metode yang diterapkan orang tua dengan cara pembiasaan yang diikat dengan konsekuensinya agar menumbuhkan pribadi yang sempurna.

---

<sup>32</sup>Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta' Ziyad Visi Media, 2009), hal. 31

#### f. Metode cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan sendiri, akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pencerita, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Dalam cerita, ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan, pengarang, pencerita, dan penyimak.<sup>33</sup>

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, seorang pencerita yang baik akan menjadi cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan pendengar terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang uni bagi pendengar.<sup>34</sup>

Berbagai metode yang dipaparkan pada kutipan di atas sangat tepat diterapkan dalam pembinaan kesadaran shalat fardhu berjamaah oleh pimpinan sekolah dan Pembina asrama kepada siswa-siswanya. Proses ini dimulai sejak siswa masuk sekolah, agar siswa mempunyai kesadaran sehingga mau dan terbiasa mengerjakan shalat secara berjamaah.

#### g. Guru/ustadz sebagai Teladan

Ustadz merupakan teladan bagi siswa-siswanya dan semua yang menganggapnya sebagai ustadz. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan sesuatu yang dilakukan ustadz akan mendapat sorotan peserta didik serta orang lain di

---

<sup>33</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 8.

<sup>34</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 26.

lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai ustadz.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru/ustadz. Di antaranya adalah bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan, kemanusiaan, proses berpikir, keputusan, kesehatan dan gaya hidup. Secara umum perilaku ustadz/guru sangat mempengaruhi peserta didik.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, metode teladan atau ustadz sebagai teladan sangat pantas dilakukan pada pembinaan kesadaran shalat fardhu berjamaah, karena ketika kita menyuruh siswa maka kita juga harus melakukan hal demikian agar peserta didik akan mencontohkan apa yang kita suruh.

#### h. Metode memudahkan dan tidak memberatkan

Untuk menyebarkan dan menyampaikan Islam, Nabi Muhammad Saw. Menempuh jalan tegas, tetapi memilih yang termudah dan terlonggar dalam mengajarkan hukum-hukum agama pada sahabatnya.

Rasulullah Saw. Bersabda, *“Mengajarlah kalian. Permudah dan jangan mempersulit. Dan bila salah seorang di antara kalian marah, maka hendaklah diam.*

Dari pembahasan di atas metode memudahkan dan tidak memberatkan metode ini sangat tepat untuk dilaksanakan pada pembinaan kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, karena sesuatu yang kita terapkan baik itu hukuman atau aturan jangan mempersulit siswa, tetapi mempermudah bagi siswa untuk menjalankan suatu aturan terutama dalam melaksanakan shalat

---

<sup>35</sup> Stitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 33.

fardhu berjamaah.

i. Motivasi dan peringatan

Metode ini sangat penting kita terapkan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan kepada perintah dan menahan diri dari larangan-larangan-Nya. Dan metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan, karena jiwa mempunyai fitrah untuk melakukan apa yang dimotivasi kepadanya dan meninggalkan apa yang diperingatkan untuknya.

Sehingga motivasi dan peringatan adalah dua kesiapan yang bertolakan belakang dalam diri manusia yang bekerja untuk mengarahkan tujuan, perilaku, perasaan, dan pemikiran manusia menuju apa yang dapat mewujudkan harapan dan menjauhkan dari apa yang membuatnya takut.

Motivasi adalah metode yang mendorong jika orang beriman untuk melaksanakan ibadah dan mendorongnya untuk segera melaksanakannya.

Peringatan merupakan upaya pencegahan yang mendorong jiwa beriman untuk segera melakukan kebaikan meskipun sedikit rasa menahan diri dari apa yang dilarang oleh Allah meskipun kecil.<sup>36</sup>

j. Metode pengajian

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh kalangan pesantren, sekolah, istilah ini merujuk pada salah satu bentuk kegiatan yang kerap kali dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk berdakwah, bentuk pengajian ini sudah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Pengajian menurut istilah kebiasaannya

---

<sup>36</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, h. 328-340.

digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, menerangkan suatu masalah agama seperti masalah Fiqih, tauhid, tasawuf, dan ilmu-ilmu lainnya. Pengajian adalah wahana pembelajaran yang sudah menjadi tradisi khas dalam kehidupan kaum muslimin. Biasanya mereka bersama-sama mengkaji dan mendialogkan berbagai tema dan topic bahasan khususnya di bidang agama.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah metode pembelajaran bermacam-macam, hal ini berarti bahwa tidak ada suatu metode pun yang sempurna. Dengan demikian metode pengajaran tersebut akan saling menutupi kelemahan masing-masing sehingga hasil pengajaran yang diperoleh akan mencapai sasaran. Seorang Pembina tidak akan berhasil dengan baik jika cara pembinaan yang dilakukan hanya menggunakan satu metode saja, khususnya dalam pembinaan kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.

Menurut Ahmad Tafsir upaya yang dilakukan dalam pembinaan, diantaranya:

a) Memberikan contoh atau teladan yang baik, terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah; b) Membiasakannya (tentunya yang baik); c) Menegakkandisiplin; d) Memberi motivasi atau dorongan; e) Menghukum (dalam rangka pendisiplinan).<sup>37</sup>

### **3. Karakteristik pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah**

Keinginan agar tercapai hasil yang di harapkan terutama dalam

---

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 127.

pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, maka seseorang pendidik atau pembina harus memiliki beberapa karakteristik agar hasil yang diharapkan tercapai, diantaranya:

(a) Mampu mengontrol emosi; (b) Disiplin; (c) Jiwa humor; (d) Sinergi dan musyawarah; (e) Sabar; (f) Pengampun dan pemaaf.<sup>38</sup>

Menurut Khoiriyah yang dikutip dari pandangan Al-Abrasyi, guru dalam Islam sebaiknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Zuhud: tidak mengutamakan materi, namun mengajar/membina karena mencari ridha Allah Swt; b) Bersih tumbuh: penampilan lahiriah menyenangkan; c) Bersih jiwa: tidak mempunyai dosa besar; d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas; e) Tidak riya' sebab dengan adanya sifat riya' maka akan hilang sifat ikhlas; f) Tidak memendam rasa iri dan dengki; g) Sesuai antara perkataan dan perbuatan; h) Rendah hati (tidak sombong); i) Tegas dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar; j) Pemaaf; k) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil; l) Bersifat kebakapan/keibuan; m) Mengetahui karakter murid<sup>39</sup>; n) Sabar dan tabah; o) Penyayang; p) Memilih yang ringan dari dua hal selama itu tidak berdosa; q) Membatasi diri dalam memberikan nasihat yang baik.<sup>40</sup>

Dalam hal membina seseorang, maka Pembina harus mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Yaitu sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-sifat Nabi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 71-49

<sup>39</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 141-142

<sup>40</sup> Suroso Abdussalam, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga Tk*, ( Medoka Timur: Sukses Publishing, 2012), h. 198-13

a. Memiliki aqidah yang benar dan sesuai dengan akidah salaf; b) Memiliki pola pikir yang benar dan mempunyai pemahaman yang cukup; c) Memiliki akhlak dan sopan santun yang baik; d) Senantiasa mengikuti shalat berjamaah dan rajin menghadiri pengajian; e) Memiliki pengalaman di dunia dan dakwah, berpengalaman dalam berinteraksi dengan publik dan memiliki kemampuan untuk memikat hati peserta didik; f) Memiliki minat yang kuat terhadap ajaran Islam. Serta mempelajarinya.<sup>41</sup>

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Pelaksanaan Shalat Berjamaah**

Dalam pembinaan ibadah siswa terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah pasti adanya penghambat/penghalang sehingga hasil yang kita harapkan tidak maksimal atau tidak tercapai sebagaimana yang diinginkan. Oleh karena itu disini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan shalat berjamaah sehingga hasil yang diharapkan tercapai. Yaitu sebagai berikut:

##### 1. Peluang dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah

Beberapa peluang dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah:

- a. Karena adanya kesungguhan, keteladanan, perhatian dan pengawasan dari Pembina/guru dalam membina peserta didik untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
- b. Para pendidik memberikan keteladanan yang baik, dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, karena pembiasaan sangat penting dalam perkembangannya.

---

<sup>41</sup> Syaikh Ahmad Farid, Penerjemah, Najib Junaidi, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011). H. 494-496

- c. Memiliki sarana dan prasarana yang berkualitas. Sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung agar tercapainya suatu kegiatan.<sup>42</sup>
- d. Pembina/pendidik memiliki minat yang besar untuk membina peserta didik agar mereka mau melaksanakan shalat fardhu berjamaah.<sup>43</sup>
- e. Pendidik atau Pembina harus menguasai ilmu Psikologi, karena dengan mengetahui ilmu psikologi, maka seorang pendidik akan tau karakter siswa sehingga sangat mudah untuk membina dan membimbingnya.
- f. Pendidik harus memiliki kesosialan, Keberhasilan dalam memberikan pembinaanpelaksanaan shalat fardhu berjamaahbagi siswa itu tergantung pada pembina dalammelakukan interaksi sosial baik dengan siswa, kepala sekolah, dan guru.<sup>44</sup>

## 2. Kendala dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah

Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya dukungan Guru. Saat ini hanya guru agama Islam dan Guru wali kelas yang rutin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, masih ada beberapa guru kurang menyadari pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah tersebut.

---

<sup>42</sup> Indrawan, Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9

<sup>43</sup>Syaikh Ahmad Farid, Penerjemah, Najib Junaidi, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah...*, 496

<sup>44</sup>[http://www.duniapelajar.com/2017/03/26/faktor-faktor-yang-mempengaruhi Pembinaan](http://www.duniapelajar.com/2017/03/26/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-Pembinaan).

- b. Fasilitas sarana di mushalla kurang nyaman.
- c. Kurangnya peneladanan dari pihak yang berwenang.

Kurangnya minat dari pihak yang berwenang untuk membina mereka melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang merupakan penelitian kualitatif. Di mana kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan adalah penelitian dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang peneliti ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti sangat penting. Disini peneliti akan terjun ke lapangan tempat penelitian dan akan ikut serta dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang bertempat di Aceh Besar.

---

<sup>1</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 7

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina asrama, guru PAI 1 orang, guru PNS, dan beberapa dari kalangan siswa, ketua OSIS, ketua Rohis, siswa berprestasi, siswa (kurang patuh aturan).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terkait pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy serta peneliti terlibat dengan kegiatan shalat fardhu berjamaah bersama siswa. Maka observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif.

##### **2. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>3</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada kepala

---

<sup>2</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 71.

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165.

sekolah, guru PNS, pembina asrama, serta beberapa dari siswa-siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal dengan wawancara terstruktur.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat melaksanakan shalat fardhu berjamaah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu.<sup>4</sup>

Dalam menganalisis data, penulis akan melakukannya secara kualitatif. Semua data yang sudah dikumpulkan akan diverifikasi dan diinterpretasi serta dilakukan triangulasi data sehingga terujikredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan ditranskripsi dan dilakukan koding untuk mendapatkan tema-tema tertentu sesuai masalah yang diteliti.<sup>5</sup>

### **G. Pedoman Penulisan**

Adapun teknik penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “pedoman penulisan Karya ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-

---

<sup>4</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian.....*, h. 93.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 330.

Raniry Darussalam tahun 2016. Sedangkan menyangkut dengan teks-teks Al-Qur'an, penulis sepenuhnya berpedoman pada Al-Qur'an serta menggunakan hadits dari berbagai kitab hadits.

**BAB IV**  
**PEMBINAAN PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH**  
**BAGI SISWA SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY DI ACEH BESAR**

**A. Gambaran Umum SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy**

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Unggul Ali Hasjmy merupakan sebuah sekolah baru yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar seiring dengan peralihan status SMA Modal Bangsa, yang berlokasi di dalam wilayah Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, menjadi sekolah unggulan Provinsi, sehingga SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy ditetapkan sebagai sekolah unggul tingkat kabupaten Aceh Besar.<sup>1</sup>Secara astronomis SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy terletak pada 5°25'15'' LU dan 95°25'39'' BT. Secara geografis, SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy dikelilingi oleh sawah dan areal perbukitan. Di sebelah utara gedung sekolah terdapat jalan utama Banda Aceh-Medan. Sebelah timur adalah perkampungan warga desa Lam Ilie Ganto, sebelah selatan perbukitan kecil, dan sebelah barat persawahan warga sekitar.

Secara administratif, SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy terletak di Dusun Balee Puteh Desa Lam Ilie Ganto Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini baru menetap di Indrapuri mulai Juli 2012. Sebelumnya, sekolah ini sempat berpindah-pindah tempat. Proses belajar mengajar SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy pernah berada di Politeknik Indonesia-Valenza (Poliven) Blang Bintang, kemudian pindah dan menempati SMPN 1 Peukan Bada untuk sementara waktu sebelum akhirnya pindah dan menetap di Indrapuri dengan menempati gedung

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, ibu Irianti, pada jam 09:00 wib, tanggal 30/03/2017 di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy.

baru sekolah pada tahun 2012, tepatnya peresmian gedung baru SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Indrapuri pada tanggal 19 Juni 2012 oleh PJ Gubernur Aceh Ir. Tarmizi A.Karim, M.Sc.<sup>2</sup>

a. Visi dan Misi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

Visi adalah pernyataan tentang gambaran dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu organisasi pada suatu waktu yang jauh kedepan. Sedangkan misi adalah suatu pernyataan yang berisikan hal-hal yang harus dilaksanakan sebagai bentuk usaha yang nyata dan penting dalam mewujudkan visi organisasi atau lembaga. Jadi, visi dan misi sangatlah penting bagi sebuah lembaga, karena dengan adanya visi dan misi, lembaga akan menjadi lembaga yang unggul. Oleh karena itu, SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy sudah merumuskan visi dan misi agar menjadikan sekolah yang unggul, berikut visi dan misi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, yaitu:

Visi : Terwujudnya insan taqwa, berkompotensi, produktif, dan berdaya saing.

Misi :

- a. Melaksanakan program pembelajaran pondok yang muatan keagamaan.
- b. Mengaktualisasikan nilai-nilai *Imtaq* dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah.
- c. Melaksanakan prosedural *input, excellent* proses dan gemilang out put.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- e. Peningkatan kapasitas ketenagaan melalui bimbingan dan diklat.

---

<sup>2</sup> Sumber: laporan sekolah, tahu 2017

- f. Optimalisasi terhadap standarisasi sarana prasarana dan pembiayaan sekolah.
- g. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai bakat dan minat peserta didik.
- h. Mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi siswa secara optimal, sehingga berdaya saing.

Tujuan sekolah:

- a. Tercapainya kegiatan muatan local melalui pembelajaran pondok (akhlak, fikih, tauhid) untuk mewujudkan insane taqwa.
- b. Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz amma melalui kegiatan tahsin, tahfidz serta optimalisasi bacaan dan hafalan untuk kategori tilawah.
- c. Mewujudkan peserta didik sebagai generasi yang berperan diajang lomba PAI.
- d. Mewujudkan peran peserta siswa sebagai peserta OSN dan O2SN menjadi juara di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- e. Menjadikan siswa yang beretika, juga berestetika melalui pembinaan seni dan mampu mendominasi ajang lomba FLS2N di tingkat provinsi serta nasional.
- f. Terwujudnya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan keorganisasian lainnya serta mampu bersaing di ajang lomba.

- g. Kemampuan PTK meningkat 90% melalui diklat dan pendidikan lanjutan.
- h. Memiliki perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal.
- i. Memiliki fasilitas pendukung pembelajaran sains, bahasa, keterampilan, olah raga dan kesenian serta keasramaan yang representatif.
- j. Mewujudkan otoritas pembiayaan dalam bentuk otonomi DPA dan prioritas penganggaran dari APK, APBA, dan APBN, termasuk lintas sektoral terkait.
- k. Mampu menghasilkan lulusan 100%, berdaya saing di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan favorit tingkat daerah, nasional dan internasional.
- l. Pemerintah dan masyarakat percaya atas produk dari keberagaman layanan sekolah dalam wujud di lingkungan internal sekolah dan hasil lulusan.

## 1. Kepemimpinan dan Struktur Organisasi

### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap suatu lembaga yang ia pimpin. Oleh sebab itu, kepemimpinan sangatlah penting, karena dengan adanya pimpinan ada yang mengurus suatu lembaga, sehingga tujuan yang digapai terarah. Dengan demikian kepemimpinan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kepala sekolah yang memimpin sekolah dan beliau mempunyai tanggungjawab besar pada sekolah tersebut. Keberhasilan pada

suatu sekolah, tergantung bagaimana kepemimpinannya. SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, semenjak berdirinya SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, kepala sekolah tidak pernah digantikan sampai sekarang. Karena kepemimpinan yang beliau pimpin sudah sesuai yang diharapkan pada SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy. Kepala sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yaitu bapak Jamaluddin, berikut identitas kepala sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy:

Nama : Jamaluddin S. Pd, M.Pd  
N I P : 196804031994121006  
Tempat/Tanggal lahir : Sergong Aceh Besar, 3 April 1968  
Pendidikan Terakhir : S2 MAP Unsyiah  
Lama menjabat : 03 Tahun 01 Bulan  
Alamat Rumah : Jl. Melati Barat Komp. Perum.Ajuen Lamhasan No.37.  
Desa Lamhasan Kec. Peukan Bada Kab. Aceh Besar.

#### b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat dalam sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, SMAN 2 Unggul Ali Hasjmytelah membentuk struktur organisasi, dan setiap bidang terhubung dengan bidang yang lain. Hal ini sebagaimana terlihat dalam bagan struktur organisasi SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, yaitu:



## 2. Tenaga Pendidikan

Jumlah guru/pegawai yang berada di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yaitu ada 34 orang. Guru tetap berjumlah 12 orang, guru tidak tetap 13 orang. Guru diperbantukan berjumlah 3 orang, pegawai tetap berjumlah 1 orang, pegawai tidak tetap 8 orang.

Tabel jumlah guru dan pegawai karyawan/karyawati SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

Tabel 4.1. Tenaga Pendidikan SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

No	Nama Guru	PTK
1	Jamaluddin, S. Pd, M. Pd	Guru Matematika Kepala Sekolah
2	Rasmiyati, S. Sos	KA. Tata Usaha Bendahara
3	Dra. Irianti	Guru BK Mutu Humas
4	Fatimah Zahri, S. Si, M. Pd	Guru Kimia Waka Kurikulum
5	Asmarol Hidayat, S. Pd, M.Pd	Guru Fisika Waka Saprass
6	Nurwani, M.Pd	Guru Fisika Waka Kesiswaan
7	Drs. Tarmidi	Guru PPKN KA. Perpustakaan
8	Amir Hamzah, M.Pd	Guru Biologi KA. Labor IPA

No	Nama Guru	PTK
9	Fitriana, S.Ag	Guru Bahasa Inggris KA. Labor Bahasa
10	Sayuthi, S.Si, M.Pd	Guru Matematika KA. Labor IT
11	Elvianti, S.Pd	Guru Biologi
12	Evi Erviana, S.Pd	Guru Kimia
13	Muhammad Ridha, S.Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam
14	Fitriazal S.Pd	Guru Olahraga Pembina Pramuka
15	Abdul Jabar	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Azwar Asnawi	Guru Mapel
17	Baihaqi	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Farida Hidayati	Guru Mapel
19	Hanafiah	Guru Mapel
20	Inong Eka Seprina	Guru Bahas Jepang
21	Ismu Ridha	Guru Mapel
22	Maini Sufrianty	Guru Mapel
23	Marzuki	Guru Mapel
24	Miswar	Guru Mapel
25	Murni	Guru Mapel
26	Rizki	Tenaga Administrasi Sekolah

No	Nama Guru	PTK
27	Rahmat	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Yulidar	Tenaga Administrasi Sekolah
29	T. Ampuh Rony Atmaja	Guru Mapel
30	Syarbini	Guru Mapel
31	Rudiati	Guru Bahasa Indonesia
32	Ridha Munandar	Guru Mapel
33	Riansyah putra	Guru TIK
34	Raudhatul Idami	Guru Matematika
35	Ratna Juita	Guru Mapel
36	Rahmiati	Guru Mapel
37	Nur Faizah	Guru Mapel
38	Novita Sari	Guru Mapel

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Di SMAN 2 Unggul Ali Hasmy sarana dan prasarana sudah dikategorikan baik dan memadai, sehingga tujuan yang ingin diharapkan tercapai. Akan tetapi, ada beberapa sarana prasarana yang kurang memadai.

Berikut tabel sarana dan prasarana SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy:

Tabel 4.2 sarana prasarana

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang kantor (Ruang kepek, TU & R. Guru)	01 unit	Baik
Ruang belajar	07 ruang, lantai 1 dan 2	Baik
Lab komputer (26 unit komputer)	01 unit	Baik
Lab IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi)	02 unit	Baik
Lab Bahasa	01 unit	Baik
Ruang Pustaka	01 unit	Baik
Ruang Media Pembelajaran (7 kapasitas komputer)	01 unit	Baik
Rumah Kepek	01 Unit (terisi)	Baik
Rumah Dewan Guru	06 unit ( tidak terisi)	-
Rumah Penjaga Sekolah	02 unit	Baik
Mushalla	02 unit (1 unit putra, 1 unit putri)	Perlu pengembangan
Kantin	01 unit	Baik
Mesjid	- Unit	Jangka Panjang
Asrama Putra/Putri	01/ 02 unit	Baik
Dapur	01 unit	Baik

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang makan putra/putri	01 unit	Baik
Toilet	01 unit	Baik
Ruang Seni	01 unit	Baik
Aula	01 unit	Masih dalam renovasi
Lapangan upacara	01 unit	Baik
Lapangan volley/ basket	01 unit	Baik
Daya listrik	3 x 25 Ampere	Baik
Mini Market	06 unit	Perencanaan jangka panjang
Hutan Edukasi (Botani)	02 ha	Baik
Mess (Penginapan Tamu)	01 unit (3 lantai)	Baik

Sumber: *Tata Usaha SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, Indrapuri*

## **B. Pembinaan Kesadaran Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy**

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, pembinaan shalat fardhu berjamaah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena shalat fardhu berjamaah adalah ibadah yang diwajibkan untuk semua santri baik putra maupun putri, maka perlu pembinaan shalat fardhu berjamaah, selain itu, terdapat pula pembinaan aspek lainnya, berupa pembinaan tahsin, tilawah, tahfidz, dan kultum, dan pembinaan pondok malam berupa pengajian fiqih, tauhid, akhlak, tafsir, dan pembinaan akhlak. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pembinaan shalat fardhu berjamaah. Shalat fardhu

berjamaah adalah termasuk salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pihak sekolah, wewenang pembinaan diberikan kepada pembina asrama dan OSIS serta bidang Rohis (Rohani Islam).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kurang lebih satu minggu, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, sehingga peneliti menyaksikan langsung tentang pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah. Adapun aspek-aspek yang difokuskan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Tujuan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah**

Tujuan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah adalah sebagaimana peneliti mewawancarai pembina asrama, yang pertanyaannya, “Apakah tujuan diterapkan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?”, beliau menjawab:

“Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, sehingga mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah baik ketika mereka berada di sekolah maupun sudah lulus dari sekolah ini, dan juga tujuannya mengantisipasi apakah mereka shalat ataupun tidak, dengan adanya shalat fardhu berjamaah, maka kita mengetahui mereka shalat atau tidak, serta membuat mereka disiplin dengan adanya pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu dan juga dalam hal lain”.<sup>3</sup>

Peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan beberapa siswa, dengan pertanyaan, “Apakah penting diterapkannya shalat fardhu berjamaah di sekolah ini?”. Salah seorang siswa (siswa )menjawab:

“Sangat penting, karena dengan adanya pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, membuat kita disiplin dalam segala hal, ketika kita disiplin dalam hal melakukan kewajiban dengan Allah, apa lagi terhadap

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Karibuddin bertepatan pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 08:00 wib

manusia”.

Siswa (2) menjawab:

“Bahwa sangat penting dengan adanya pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di sekolah ini, membuat kita terbiasa melaksanakannya, sehingga kita bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>4</sup>

Hasil dari wawancara dengan pembina asrama dan beberapa siswa menunjukkan bahwa tujuan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah adalah, sebagai berikut:

- a. Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Agar mereka terbiasa melaksanakannya, dan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka.
- b. Membuat mereka disiplin dalam segala hal, ketika adanya pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.
- c. Memastikan apakah mereka melaksanakan shalat ataupun tidak, sehingga dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah, pihak asrama mengetahui siapa diantara mereka yang tidak melaksanakan shalat.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan siswa adalah, sebagai berikut:

- a. Dengan adanya pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, membuat mereka disiplin dalam segala hal.
- b. Terbiasa melaksanakannya, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembinaan pelaksanaan shalat

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa bertepatan pada tanggal 31 Maret 2017, pukul 20:00 wib

fardhu berjamaah di sekolah SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, yaitu: agar mereka terbiasa melaksanakannya, dan disiplin dalam segala hal.

## **2. Pembina**

Dari amatan peneliti ketika peneliti melakukan penelitian, “pembina Asrama hanya satu orang yaitu ustadz Karibuddin yang bertugas mengarah dan membina siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah pada waktu maghrib dan shubuh dan dibantu oleh ustadz Majral. Ustad Majral yang bertugas mencatat siswa yang telat melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah yaitu pada waktu maghrib dan shubuh, serta pada siangnya pembinaannya dilakukan oleh guru piket. Pembinaan tersebut tidak terlepas dari pengontrolan kepala sekolah”.

Dari amatan peneliti, pada waktu siang, pembina yang bertugas untuk membina mereka shalat dhuhur berjamaah yaitu guru piket, serta guru Agama. Namun, kepala sekolah hanya membina mereka ketika jamaah shalat fardhu berjamaah sudah mulai menurun.

Guru pendidikan Agama Islam, mempunyai peran penting dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, dari amatan peneliti, guru Agama di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy, selain memberikan materi tentang kewajiban shalat fardhu berjamaah pada waktu jam pelajaran, beliau juga selalu mengarahkan siswanya kemushalla terutama pada waktu dhuhur.<sup>5</sup>

Hasil dari observasi, bahwa pembina shalat fardhu berjamaah dapat kita jabarkan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil observasi 31 Maret 2017

- a. Pada waktu malam pembinaannya ada dua orang, yaitu ustadz Karibuddin yang bertugas mengarah siswa ke mushalla untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, sedangkan ustadzMajral bertugas mencatat siswa yang telat serta yang tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah.
- b. Pada waktu siang, pembinaannya dialihkan kepada guru piket serta guru Agama, yang bertugas mengarahkan siswa ke mushalla untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, sedangkan kepala sekolah hanya membina mereka ketika jamaah shalat fardhu berjamaah sudah mulai menurun jumlahnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembina dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, yaitu: Kepala Sekolah, Ustad Karibuddin, ustadz Majral, guru piket dan guru Agama.

### **3. Waktu Pembinaan**

Peneliti melihat langsung ketika tiba waktu shalat maghrib hampir semua siswa melaksanakan shalat maghrib berjamaah, namun ada beberapa orang yang telat melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Pada waktu shubuh hanya beberapa siswa yang tidak pergi ke mushalla untuk shalat shubuh berjamaah karena begadang, nyenyak tidur, dan malas.<sup>6</sup>Hal ini senada dengan hasil wawancara langsung dengan ibu Elviana dengan pertanyaan “Kenapa siswa tidak mau melaksanakan shalat shubuh berjamaah?”, beliau mengatakan:

---

<sup>6</sup> Hasil observasi pada tanggal 31/ Maret/ 2017

“Karena mereka begadang, nyenyak tidur, dan ada sifat malas yang ada pada siswa. Walaupun pada jam 23:00 mereka sudah saatnya tidur, namun ketika berada di kamar kita tidak tahu apa yang dilakukan, sehingga waktu shalat shubuh mereka tidak terbangun.”

Dari amatan peneliti ketika tibanya waktu shalat insya, ada sebagian dari siswa shalat berjamaah, ada juga yang shalat sendirian. Sehingga peneliti langsung mewawancarai ustadz Karibuddin, dengan pertanyaan “Apakah waktu shalat isya tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah?”, beliau menjelaskan:

“Bahwa disini hanya yang kita tekankan pada waktu maghrib dan shubuh, sedangkan isya, dhuhur, dan ashar tidak ditekankan untuk melaksanakan shalat berjamaah, namun siswa ada yang melakukannya dan ada yang tidak melakukannya”

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, “Kenapa tidak diterapkan shalat berjamaah pada waktu isya, dhuhur, ashar. Beliau mengatakan:

“Bahwa pada waktu isya mereka mengikuti pondok malam dari jam 19:30 sampai jam 21:00, sehingga tidak diterapkan shalat berjamaah, disebabkan ada yang keluar cepat dan ada yang keluar lambat, sehingga siswa yang cepat dan lambat keluar mereka tetap melaksanakan shalat berjamaah walaupun tidak secara serentak, begitu juga pada waktu dhuhur jam pulangny ada guru yang cepat keluar dan guru yang telat, sedangkan pada waktu ashar mereka ada ikut prosus (program khusus) sampai jam 16:35 sehingga tidak diwajibkan juga bagi mereka untuk shalat berjamaah.”<sup>7</sup>

Hasil dari observasi peneliti pada waktu shalat dhuhur tidak ditekankan untuk shalat berjamaah, akan tetapi para guru, pengelola asrama, guru piket tetap mengarah siswa untuk ke mushallah melaksanakan shalat

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan ustad Karibuddin pada tanggal 30-03-2017 pada jam 08:00 WIB.

berjamaah.<sup>8</sup>Sebagaimana hasil wawancara langsung dengan ibu Elviana. Beliau mengatakan:

“Bahwa pada waktu shalat dhuhur guru piket mengarahkan siswa ke mushalla untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, walaupun ada dari siswa yang tidak shalat berjamaah, dengan berbagai alasan dari mereka, sebahagian kecil dari siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah karena keinginan sendiri.”<sup>9</sup>

Pada waktu ashar sebagaimana peneliti amati bahwa, mereka mengikuti program khusus sampai jam 16:30 sehingga tidak melaksanakan shalat ashar berjamaah, namun sebahagian kecil dari mereka tetap melaksanakan shalat ashar berjamaah.<sup>10</sup>

Pada waktu shalat dhuhur guru piket tetap mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, namun masih ada siswa yang tidak shalat berjamaah, hanya sebagian kecil dari siswa yang shalat berjamaah, dan ada juga dari kalangan siswa ketika longgarnya pengarahan dari guru maka siswa tersebut mencari celah untuk bisa menuju ke asrama, dan ada juga sebahagian siswa yang sibuk berbicara di depan mushalla tanpa langsung melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Itu semua karena kurangnya bimbingan dari pembina asramadan guru piket.<sup>11</sup> Peneliti mewawancarai Imam Muzaffar, “Apakah guru piket ikut mengarahkan siswa ke mushallah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?”, ia mengatakan bahwa:

“Dari pihak guru ada yang mengarahkan siswa ke mushalla untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, namun masih adanya siswa-siswa

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 04-04-2017

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Elviana guru biologi pada waktu 10:30 WIB bertepatan pada tanggal 30-03-2017.

<sup>10</sup> Hasil observasi pada tanggal 04-04-2017.

<sup>11</sup> Hasil observasi pada tanggal 30-03-2017

yang menuju ke asrama, akan tetapi yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah hanya sebahagian kecil, dengan kesadaran diri.”

Peneliti melanjutkan lagi dengan pertanyaan, “Apakah siswa-siswa melaksanakan shalat fardhu berjamaah dengan keinginan sendiri?”, beliau menjawab:

“Bahwa sebahagian kecil dari mereka yang shalat berjamaah dengan keinginan sendiri, hanya tiga shaf yang melaksanakannya dengan keinginan sendiri, namun sebahagian besar tidak ada keinginan”.<sup>12</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara, bahwa waktu pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, hanya ditekankan pada waktu maghrib dan shubuh, sedangkan pada waktu isya, dhuhur, dan ashar tidak ditekankan untuk shalat berjamaah di mushalla tersebut. Namun, dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Pada waktu isya, dhuhur, dan ashar tidak ditekankan untuk melaksanakan shalat berjamaah, ada beberapa alasan, sebagai berikut:

- a. Pada waktu dhuhur, selesai belajar siswa tidak serentak, ada yang keluar telat, ada yang terlambat, sehingga tidak ditekankan untuk shalat berjamaah, kalau pun diterapkan pelaksanaannya tidak efektif, karena pulang-pulang tidak serentak. Akan tetapi dari pihak guru tetap mengarah siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- b. Pada waktu ashar, pada umumnya siswa mengikuti kegiatan program khusus (prosus) dari jam 14:30 – 16:30, sehingga tidak diwajibkan untuk shalat berjamaah, namun dianjurkan untuk shalat berjamaah.
- c. Pada waktu isya, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pondok malam, dari jam 19:30 - 21:00, sehingga tidak diterapkan untuk shalat

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ketua ibadah (Imam Muzaffar) pada tanggal 31-03-2017, pukul 22:00 wib.

berjamaah, karena pulangnya ada yang lebih cepat, ada yang lebih lambat.

Dapat disimpulkan bahwa waktu pembinaan yang paling ditekankan adalah pada waktu maghrib dan shubuh, namun pada waktu dhuhur, ashar dan isya ada juga pembinaan, akan tetapi tidak ditekankan seperti pada waktu maghrib dan shubuh.

#### **4. Pendekatan dalam Pembinaan**

Dalam melakukan pembinaan ada yang namanya pendekatan, metode, strategi, dan sebagainya, agar pembinaan berhasil. Oleh karena itu, dari hasil amatan peneliti pembinaan yang dilakukan adalah berupa “pada waktu 18:00 wibustadz Majral memencet bel pertanda bahwa saatnya dihentikan semua kegiatan untuk menuju ke kamar agar mempersiapkan diri untuk menuju ke mushalla melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Sedangkan ustadz Karibuddin bertugas mengiring atau mengarah semua siswa ke mushalla tanpa ada yang tersisa di kamar untuk menuju ke mushalla melaksanakan shalat maghrib berjamaah dan ustadz Majral sudah berada di depan gerbang pintu mushalla untuk mencatat siswa yang telat serta yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan ustadz Majral dengan pertanyaan “Apa fungsinya dicatat siswa yang telat serta tidak mengikuti shalat berjamaah?” beliau mengatakan bahwa:

“Agar mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah yaitu pada waktu shalat Maghrib dan Shubuh”

Peneliti melanjutkan lagi dengan pertanyaan “Apakah siswa yang telat melaksanakan shalat berjamaah diberikan hukuman?”, beliau mengatakan:

“Bahwa apabila siswa datang ke mushalla saat selesai iqamah pada waktu maghrib dan shubuh maka siswa itu tergolong telat dan siswa tersebut harus diberikan sanksi/hukuman.”<sup>13</sup>

Hukuman yang diberikan bagi siswa yang telat melaksanakan shalat maghrib dan shubuh berjamaah, yaitu: dimandikan atau diguyur dengan air dan menulis satu lembar ayat Al-Qur’an.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan pendapatustadz Karibuddin:

“Bahwa siswa yang telat akan diberikan sanksi yaitu menulis ayat Al-Quran atau dimandiin, boleh memilih salah satu diantara kedua tersebut.”

Dari hasil amatan peneliti siswa banyak yang memilih hukumannya yaitu diguyur air ketimbang menulis ayat satu halaman, karena bagi mereka menulis ayat sangat memberatkan. Hal ini selaras dengan pernyataan ustadz Karibuddin, bahwa:

“Kebanyakan dari siswa ketika mereka mendapatkan hukuman karena telat, maka mereka memilih dimandiin ketimbang menulis satu lembar ayat Al-Qur’an karena itu sangat memberatkan bagi mereka dan membutuhkan waktu untuk menulis ayat tersebut, namun ada juga yang memilih hukuman menulis ayat Al-Qur’an hanya beberapa siswa yang tidak sanggup dimandiin.”<sup>15</sup>

Dari amatan peneliti, pada jam 05:00, ustadz Karibuddin mulai membangunkan siswa sampai berulang kali agar mereka terbangun untuk bersiap

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Majral pada tanggal 30-03-2017 pada jam 22:30 WIB

<sup>14</sup> Hasil observasi pada tanggal 30-03 2017

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Karibuddin pada tanggal 30-03-2017 pada jam 08:00 WIB.

menuju ke mushalla melaksanakan shalat shubuh berjamaah, dan ustadz Majral sudah menunggu di depan mushalla untuk mencatat siswa yang telat.<sup>16</sup>Sehubungan dengan bagaimana caraustadz Karibuddin membangunkan siswa, beliau mengatakan:

“Ketika membangunkan siswa, saya melihat karakter siswanya, ada yang harus disiram pakek air dan ada juga dengan cara yang lembut sehingga mereka terbangun, sampai berulang kali saya lakukan untuk membangunkan siswa dan sudah dipastikan bahwa siswa sudah berangkat ke mushalla semua, walaupun ada diantara siswa yang tidak mau ke mushalla karena begitu nyenyak tidur, sehingga bagi mereka yang tidak pergi ke mushalla kita berikan sanksi.”

Peneliti melanjutkan lagi dengan pertanyaan “Apakah siswa patuh terhadap sanksi yang ustadz berikan?”. Beliau menjawab:

“Untuk selama ini sanksi yang kita berikan berjalan dengan lancar, dan sanksi itu sesuai dengan kesepakatan siswa.”

Peneliti melanjutkan lagi dengan pertanyaan. “Apakah dengan diberikan sanksi siswa meningkatkan shalat berjamaah?”. Beliau mengatakan:

“Bahwa sanksi yang kita berikan selama ini. Alhamdulillah sangat berpengaruh kepada siswa sehingga ada peningkatan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.”

Peneliti melanjutkan lagi dengan pertanyaan. Pada awalnya agar mereka terbiasa melaksanakan shalat berjamaah ustadz mengabsensinya, namun pada saat ini absen tidak ada lagi, dan bagaimana cara ustadz membuat mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah? Beliau mengatakan:

“Bahwa dengan diabsen hanya menghabiskan waktu saja dan tidak efektif dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, agar mereka terbiasa maka

---

<sup>16</sup>Hasil observasi pada tanggal 03-04-2017.

dari pihak kami membuat cara yang lain yaitu Ustadz Majral bertugas untuk berdiri di depan mushalla mencatat siswa yang telat dan yang tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah dan beliau mengarah siswa ke mushalla. Ini adalah cara membuat mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah agar mereka disiplin maka diberikan sanksi kepada mereka yang tidak shalat berjamaah dan yang telat melaksanakan shalat berjamaah.”<sup>17</sup>

Peneliti meneruskan mewawancarai dengan ibu Irianti, Apakah ada peraturan yang tertulis tentang kewajiban shalat berjamaah yang ada di sekolah ini, beliau menjelaskan:

“Bahwa untuk shalat berjamaah tidak perlu lagi untuk ditulis seperti slogan, karena semua orang tau tentang perintahnya shalat berjamaah, jadi cukup menyampaikan secara lisan saja.”<sup>18</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara adalah, pendekatan pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy adalah: pertama pendekatan pembiasaan, dimana ustadz Majral dan Karibuddin bekerja sama untuk selalu membiasakan siswa-siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, agar mereka terbiasa. Masing-masing ustadz ada tugasnya, ada yang mengarahkan siswa ke mushalla ada yang membangunkan siswa pada waktu shubuh. Kedua, pendekatan kedisiplinan, artinya pembinaan dilakukan terus menerus dan terjadwal dengan baik dan baik. Disamping itu bagi yang melanggar peraturan tersebut, maka diberikan sanksi. Sehingga dengan diberikan sanksi bagi yang melanggar, mereka

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Karibuddin pada tanggal 30-03-2017 pada jam 08:00 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan ibu Irianti pada waktu 09:00 WIB bertepatan pada tanggal 30-03-2017.

akan disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan juga akan disiplin dalam segala bidang. Ketiga, pendekatan pengajaran, yaitu memberikan pencerahan tentang kewajibanshalat berjamaah, namun pencerahan yang diberikan kepada siswa hanya menyampaikan secara lisan tidak secara tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa agar mereka terbiasa dan disiplin, maka diterapkannya pembiasaan dan sanksi bagi yang telat dan yang tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah. Selain itu, kewajiban shalat berjamaah disampaikan secara lisan tentang kewajiban shalat fardhu berjamaah dalam proses pembelajaran PAI.

## **5. Keberhasilan Pembinaan**

Keberhasilan pembinaan akan nampak pada waktu pembagian rapor. Ketika siswa banyak yang mendapatkan nilai C, maka pembinaannya belum berhasil, sebagaimana peneliti wawancarai dengan pembina asrama, dengan pertanyaan, “Apakah shalat fardhu berjamaah ini ada pengaruhnya dengan nilai akhir?”. Beliau menjawab:

“Shalat fardhu berjamaah, juga ada nilai akhirnya, sehingga mereka akan rajin melaksanakannya, ketika melihat nilai yang keluar pada semester pertama, kebanyakan mereka mendapat C, sehingga untuk saat ini mereka sudah ada peningkatan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah”.

Pembinaan yang dilakukan selama ini sudah maksimal, namun hanya pada waktu shalat maghrib dan shubuh saja, akan tetapi pada waktu dhuhur, ashar dan isya ada sedikit kendala yang dihadapi sehingga kurangnya maksimal dalam pembinaan. sebagaimana peneliti bertanya langsung dengan guru PAI, “Apakah

pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah yang dilakukan selama ini sudah maksimal?”, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan selama ini sudah maksimal serta ada peningkatan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, terutama pada waktu maghrib dan shubuh, namun pada waktu dhuhur, ashar dan insya ada sedikit kendala sehingga kurang maksimal dalam pembinaannya.”<sup>19</sup>

Pembinaan yang dilakukan selama ini ada peningkatannya dari sebelumnya, kalau sebelumnya masih adanya penurunan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, sebagaimana peneliti mewawancarai ketua Rohis, dengan pertanyaan, “Apakah pembinaan yang dilakukan selama ini ada peningkatan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?”. Ia menjelaskan:

“Bahwa Pada saat ini, Alhamdulillah ada peningkatan bagi siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, ketimbang sebelumnya, dan Alhamdulillah untuk saat ini juga absen ditiadakan lagi, namun kami khawatir mereka shalat berjamaah apa karena ada diberikan sanksi atau tidak, karena ketika kami menerapkan sanksi maka shalat berjamaahnya meningkat, namun ketika longgarnya sanksi, maka longgar pula shalat berjamaah bagi siswa.”

Pembinaan yang dilakukan selama ini kurang maksimal, karena masih adanya siswa yang shalat berjamaah bukan karena keinginan sendiri, sebagaimana peneliti bertanya langsung kepada ibu Elviana, “Apakah pembinaan yang dilakukan selama ini sudah maksimal?”, beliau mengatakan:

“Bahwa pembinaan yang dilakukan selama ini kurang maksimal, karena masih adanya siswa ketika shalat berjamaah harus diarahkan selalu.”

Hasil dari wawancara dengan guru PNS bahwa pembinaan yang dilakukan selama ini belum berhasil/tidak maksimal, karena masih adanya diantara siswa ketika tibanya waktu shalat fardhu berjamaah, mereka harus diarahkan selalu,

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu Elviana guru biologi bertepatan pada tanggal 30-03-2017 pukul 10:30 wib.

baru dikatakan berhasil, siswa sudah rajin dan taat tanpa kita arahkan lagi untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

Hasil dari wawancara dengan guru Agama, pembinaan yang dilakukan selama ini sudah maksimal dan ada peningkatan pada waktu maghrib dan shubuh, sedangkan pada waktu isya, dhuhur, dan ashar, kurang maksimal karena ada beberapa kendala yang dihadapi.

Hasil wawancara dengan Pembina asrama, pada akhir semester mereka diberikan nilai, dan disitu terlihat berhasil atau tidaknya, ketika mereka banyak yang mendapatkan nilai C, maka pembinaan belum berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan dapat dilihat dari segi patuh dan taatnya siswa untuk ke mushalla tanpa disuruh lagi, serta tidak banyak yang mendapatkan nilai C.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah di Kalangan Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy**

Dalam pembinaan shalat fardhu berjamaah pasti adanya penghambat dan pendukung. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti laksanakan penghambat dalam pembinaan shalat fardhu berjamaah antara lain:

#### **1. Penghambat dalam Pembinaan**

##### **a. Siswa**

Sebagaimana peneliti mewawancarai dengan siswa terkait dengan kendala/ penghambat mereka, dengan pertanyaan, “Apa kendala kalian dalam melakukan shalat fardhu berjamaah?”. Ia menjawab:

“Kendala dari kalangan siswa adalah masih adanya sifat pemalas, tidak ada rasa tanggungjawab bagi mereka yang sudah ada jadwal ngaji atau azan di microphone serta tidak ada rasa keinginan yang ada pada diri mereka”.

Hasil dari wawancara dengan siswa yaitu bahwa mereka masih tidak ada rasa tanggungjawab, ketika diberikan amanah untuk dijalankan, tidak timbul keinginan bagi mereka untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta masih ada sifat malas.

### **b. Pembina**

Dari amatan peneliti bahwa penghambat pembinaan yang bersumber dari pembina adalah, sebagai berikut:

- 1) Tidak ada Komitmen dari guru yang mengajar pada jam terakhir, untuk keluar tepat waktu, sehingga berpengaruhnya pada pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.<sup>20</sup> Terhadap hal ini peneliti mewawancarai langsung denganketua rohis, dengan pertanyaan, “Apakah Kepala Sekolah menegur guru yang tidak keluar kelas pada waktu yang sudah ditentukan? ia menjawab:

“Kepala sekolah hanya mengingatkan saja, serta dibahas pada waktu rapat, namun nyatanya guru juga tidak ada komitmen untuk keluar tepat waktu”<sup>21</sup>

Peneliti bertanya kepada guru PAI, “Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?” beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya pada waktu shalat dhuhur tidak serentak keluar pada jam reguler pelajaran terakhir, pada waktu ashar mereka mengikuti program khusus dari jam 14:30; 16:30 WIB sedangkan pada insya mereka mengikuti kegiatan pondok malam dari 19:30- 21:00 WIB”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil observasi pada tanggal 04-04-2017

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Rizal Ayyubi selaku ketua rohis Aceh Besar pada waktu 21:00 WIB bertepatan pada tanggal 31-03-2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 30-03-2017 pada jam 17:00 WIB.

Peneliti juga mewawancarai langsung Muhammad Rizal Ayyubi, beliau mengatakan:

“Pada waktu dhuhur jam pulangnya tidak serentak sehingga berpengaruh pada pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah”.

Hasil dari wawancara bahwa pada waktu dhuhur tidak dilaksanakan shalat berjamaah yaitu kurangnya kesadaran dari guru yang mengajar pada jam terakhir untuk keluar pada waktu yang sudah dijadwalkan, sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Pada waktu ashar mereka mengikuti kegiatan program khusus, sehingga tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan pada waktu insya mereka mengikuti pondok malam.

2) Kurangnya peneladan dari kepala sekolah dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah, terutama pada waktu shalat dhuhur, beliau sangat jarang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pada hal beliau berada di sekolah. Beliau lebih memilih shalat di rumah ketimbang shalat dhuhur berjamaah bersamaan siswa,<sup>23</sup> sebagaimana peneliti mewawancaraidengan Muhammad Rizal Ayyubi selaku ketua Rohis se Aceh Besar, dengan Pertanyaan “Apakah kepala sekolah sering melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersama siswa di mushalla?”, ia mengatakan:

“Bahwa Kepala Sekolah pada waktu shalat dhuhur sangat jarang beliau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersama siswa.”

Hasil dari wawancara dan observasi bahwa penghambat dalam pembinaan

---

<sup>23</sup> Hasil observasi pada tanggal 04-04-2017 sampai dengan 05-04-2017

yaitu kurangnya peneladanan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, terutama pada waktu dhuhur, ashar dan isya. Sedangkan pada waktu maghrib dan shubuh beliau sering melaksanakan shalat berjamaah.

- 3) Kurangnya peneladanan dari Pembina asrama yaitu ustadz Karibuddin, hasil dari observasi peneliti melihat langsung ketika tibanya waktu shalat fardhu berjamaah, ustadz Karibuddin tidak pernah melaksanakan shalat dhuhur, ashar dan isya berjamaah.
- 4) Masih adanya dari pihak guru laki-laki yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah.
- 5) Kurangnya ketegasan dari kepala sekolah ketika tidak ada komitmen dari guru pada jam pelajaran terakhir.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa penghambat dalam pembinaan yang bersumber dari Pembina adalah:

- 1) Tidak ada ketegasan dari kepala sekolah.
- 2) Tidak terdapat komitmen dari guru untuk keluar tepat waktu pada berakhir pelajaran.
- 3) Kurangnya pembinaan dari pihak pembina asrama pada waktu dhuhur, ashar dan insya.
- 4) Kurangnya keteladanan dari kepala sekolah dan pembina asrama.

### **c. Fasilitas dan lingkungan**

Dari amatan peneliti bahwa “fasilitas yang ada di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yaitu mushalla, dengan kondisi kurang memadai, karena mushalla tersebut adalah bekas dapur”. Sehingga ketika siswa melaksanakan shalat berjamaah di mushalla tersebut tidak aman dan nyaman. Namun, kalau lingkungan sekitar sangat mendukung bagi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan tempatnya juga indah dan bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mushallanya kurang memadai, karena ketika siswa shalat berjamaah atau ngaji, belum member kenyamanan bagi mereka.

## **2. Pendukung dalam Pembinaan**

Namun yang menjadi pendukung dalam pembinaan shalat fardhu berjamaah sebagaimana hasil dari observasi peneliti:

- a. Bertambahnya ustadz dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, sebagaimana peneliti mewawancarai ustadz Karibuddin, dengan Pertanyaan, “Apa yang menjadi pendukung bagi ustadz dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?”, beliau mengatakan:  

“Yaitu adanya pembantu beliau dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah”
- b. Adanya nasihat dari kepala sekolah ketika jumlah jamaah shalat.
- c. Guru piket selalu mengarahkan siswa ke mushalla ketika tibanya waktu shalat dhuhur berjamaah.
- d. Pembina asrama selalu mengarahkan serta membangunkan siswa untuk melaksanakan shalat maghrib dan shubuh berjamaah.
- e. Adanya peneladanan dari pihak guru laki-laki dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.<sup>24</sup>
- f. Adanya pengajaran yang disampaikan oleh guru PAI tentang kewajiban shalat berjamaah serta beliau mengarahkan dan membimbing siswa agar

---

<sup>24</sup>Hasil observasi dari tanggal 04-04-2017 sampai dengan 05-04-2017.

mereka mau melaksanakan shalat berjamaah, sebagaimana peneliti mewawancarai langsung dengan beliau, “Apakah ada materi tentang kewajiban shalat berjamaah?”, beliau mengatakan bahwa:

“Materi atau KD yang membahas tentang kewajiban shalat berjamaah ada serta kita bimbing mereka agar mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah”<sup>25</sup>

Hasil dari wawancara dengan guru PAI, pembina dan guru PNS, dan observasi bahwa pendukung dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah adanya pengontrolan dari pembina asrama ketika tibanya waktu shalat maghrib dan shubuh berjamaah, adanya nasihat dari kepala sekolah, serta bimbingan dari guru PAI.

#### **D. Ide-ide Solutif yang Dapat Diterapkan dalam Pembinaan Pelaksanaan Shalat *Fardhu* Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy**

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan pembina asrama ustadz Karibuddin, dengan pertanyaan “Apabila pembinaan yang ustadz lakukan kurang maksimal, apa ide yang solutif yang bisa diterapkan dalam pembinaan shalat fardhu berjamaah?”, Beliau mengatakan:

“Seandainya pembinaan ini kurang maksimal, maka kita tingkatkan hukumannya lagi yaitu mencukur rambut siswa, seandainya juga tidak maksimal, maka siswa yang kurang patuh kita serahkan untuk orang tuanya”<sup>26</sup>.

Namun peneliti mewawancarai dengan ibu Irianti, dengan pertanyaan, “Apabila pembinaan ini kurang maksimal, apa ide dari ibu yang bisa diterapkan dalam pembinaan shalat fardhu berjamaah?”, beliau menjawab:

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 30-03-2017.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Karibuddin.

“Yaitu dengan menerapkan tutor sebaya, dengan adanya tutor sebaya, maka sesama siswa saling mengingatnya ketika siswa lain tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta saling mengajak ketika tibanya waktu shalat fardhu berjamaah”.<sup>27</sup>

Namun ide yang diberikan oleh guru biologi, ibu Elvianaberbeda dengan diatas, beliau menjelaskan, bahwa:

“Agar pembinaan ini maksimal maka yang harus dilakukan yaitu dengan cara memaksa mereka dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, sehingga lama kelamaan mereka akan terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah”.<sup>28</sup>

Sedangkan ustadz Majral, mengatakan bahwa “agar pembinaan ini maksimal maka yang harus dilakukan, adanya nasihat-nasihat minimal seminggu tiga kali, kultum tentang pentingnya shalat berjamaah, ketua OSIS dan Rohis harus mengajak kawan-kawan lain untuk shalat berjamaah, adanya bimbingan langsung serta mendampingi siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah baik ketika malam atau siang”.<sup>29</sup>

Ide yang dapat diberikan oleh ketua ibadah Imam Muzaffar, “Bahwa agar pembinaan ini maksimal terutama pada waktu shalat dhuhur adanya komitmen dari guru serta ketegasan dari pihak sekolah. Serta ada peneladanan dari pembina asrama, baik ketika waktu dhuhur, ashar, maghrib, insya dan shubuh”.<sup>30</sup>

Hasil dari wawancara dengan pembina asrama bahwa ide yang dapat beliau berikan, seandainya pembinaan kurang maksimal, maka akan ditambahkan hukumannya lagi, yaitu hukuman potong rambut. Sedangkan hasil wawancara dari guru PNS bahwa kalau seadanya pembinaan ini kurang maksimal maka solusinya

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan ibu Irianti.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan ibu Elviana.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Majral.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Imam Muzaffar.

diterapkan tutor sebaya, sehingga, kawan yang lain saling mengingat sesamanya ketika tibanya waktu shalat fardhu berjamaah.

Hasil dari wawancara dengan ustadz Majral bahwa agar pembinaan ini maksimal maka yang harus dilakukan, adanya nasihat-nasihat minimal seminggu tiga kali kultum tentang pentingnya shalat berjamaah, ketua OSIS dan rohis harus mengajak kawan-kawan lain untuk shalat berjamaah, adanya bimbingan langsung serta mendampingi siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah baik ketika malam atau siang.

Ide yang dapat diberikan oleh ketua ibadah Imam Muzaffar, agar pembinaan ini maksimal terutama pada waktu shalat dhuhur adanya komitmen dari guru serta ketegasan dari pihak sekolah. Serta ada peneladanan dari Pembina asrama, baik ketika waktu dhuhur, ashar, maghrib, insya dan shubuh.

Dapat disimpulkan bahwa ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah yaitu:

- 1) pangkas rambut bagi yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah, apabila hukuman pangkas rambut tidak maksimal, maka siswa yang bermasalah itu diserahkan kepada orang tuanya.
- 2) Tutor sebaya antar sesama kawan.
- 3) Memaksakan mereka untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
- 4) Memberikan nasihat-nasihat tentang kewajiban shalat berjamaah seminggu tiga kali.

5) Komitmen dari pihak sekolah dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.

Mendampingi dan membimbing siswa untuk melaksanakan shalat fardhuberjamaah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakannya, dan disiplin dalam segala hal. Pembina dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, yaitu: Kepala Sekolah, Ustadz Karibuddin sebagai Pembina asrama, ustadz Majral sebagai asisten pembina asrama, guru piket, guru Agama. Waktu pembinaan yang paling ditekankan adalah pada waktu maghrib dan shubuh, namun pada waktu dhuhur, ashar dan isya ada juga pembinaan, akan tetapi tidak ditekankan seperti pada waktu maghrib dan shubuh. Agar mereka terbiasa dan disiplin, maka diterapkannya sanksi bagi yang telat dan yang tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah. Selain itu pembinaan juga dilakukan dengan memberikan pengajaran tentang penting shalat berjamaah, memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah, membimbing, menasihati dan dengan mengajak siswa ke mushalla untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Keberhasilan pembinaan dapat dilihat dari segi patuh dan taatnya siswa untuk ke mushalla tanpa disuruh lagi, serta tidak banyak yang mendapatkan nilai C.
2. Penghambat pembinaan yang bersumber dari pembina adalah:
  - a. Tidak ada ketegasan dari kepala sekolah.
  - b. Tidak komitmen dari guru untuk keluar tepat waktu pada waktu jam pulang sekolah.

- c. Kurangnya pembinaan dari pihak Pembina asrama pada waktu dhuhur, ashar dan isya.
  - d. Kurangnya keteladanan dari kepala sekolah dan Pembina asrama.
3. Pendukung dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah adanya pengontrolan dari pembina asrama , adanya nasihat dari kepala sekolah, serta bimbingan dari guru PAI.
  4. Ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah yaitu:
    - a. Menerapkan hukuman pangkas rambut bagi yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah, apabila hukuman pangkas rambut tidak maksimal, maka siswa yang bermasalah itu diserahkan kepada orang tuanya.
    - b. Tutor sebaya antar sesama kawan.
    - c. Memaksakan mereka untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah
    - d. Memberikan nasihat-nasihat tentang kewajiban shalat berjamaah seminggu tiga kali.
    - e. Komitmen dari pihak sekolah dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pembina asrama dan kepala sekolah dalam membina siswa melaksanakan shalat fardhu berjamaah harus menunjukkan teladan yang baik.

2. Hendaknya setiap siswa dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah jangan karena suatu aturan, namun karena keinginan sendiri
3. Hendaknya guru harus komitmen ketika berakhirnya jam pelajarannya, sehingga pelaksanaan shalat fardhu berjamaah terlaksana dengan baik.

Setiap pembinaan pasti perlu adanya metode atau pendekatan, maka pembina harus mengetahui metode tersebut, agar pembinaannya berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz. (2005). *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abrari, M. Nur. (2002) *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, Dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, Solo: Pustaka Arafah.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M.Ihsan Zainuddin. (2011). *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka eL BA.
- Arifin, Mohammad & Barnawi. (2013). *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhari, Imam, *Shahih Al-Bukhari*. (1992). Jilid I. Beirut: Darut Kitabul 'Alamiyah.
- F.Hasan, Abdillah. (2012). *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, Jakarta: Cerdas Taqwa.
- Hasan, M. Ali. (2000). *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali. (2013). *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Alita Media.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Penerjemah: Ami Hamzah Fachruddin. (2005). *Rahasia dibalik shalat*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karimi, Izzudin, dkk. (2006). *Fiqhul Islami*, Jakarta: Darul Haq.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbuthabary. (2012) *Fiqh Amal Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub. (2009). *Menjadi Guru Yang Dirindu, Sukarta*” Ziyad Visi Media.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhalim, Asep. (2010). *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Belanoor.
- Pohan, Rusdin. (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher.

- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. (1997). *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rahmat, Jurjani. (1999). *Tuntunan Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Darul Haq.
- Riduwan, (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rizema Putra, Stitiatava. (2014). *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press.
- Somad.dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sarong , Hamid. dkk.(2009). *Fiqh*, Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry.
- Sukantini, Sri. (2014). *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Penerjemah Muhammad Iqbal. (2016). *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq.
- Sunan Abu Daud*. (2003). Keiro: Darul Fikr.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , cet 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pustaka Phoenix. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy. (2001). *Pedoman Shalat*, Semarang; Pustaka Rizki Putra.
- Wahidi, Muhammad. (2009). *Mozaik Salat*, Jakarta: Al-Huda.
- Zaidun, Ahmad. (2010). *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Thaib Raya, Ahmad dan Musdah, Siti. (2003). *Menyelami Seluk beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Kencana.

## **Gambar Kegiatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy**

1. Gambar Mushalla Putra SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy



2. Gambar Tempat Wudhu Depan Mushalla



3. Gambar Tempat Wudhu di Belakang Mushalla



4. Gambar Siswa Sedang Mengaji Pada Waktu Sore Pukul 06:0 Wib



5. Gambar Dampak Dalam Mushalla



6. Gambar Siswa sedang Mengikuti Shalat Magrib Berjamaah



7. Gambar Siswa Sedang melaksanakan Shalat Magrib Berjamaah



8. Gambar Siswa Sedang Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah



9. Gambar Siswa dan Guru Melaksanakan shalat Dhuhur Berjamaah



10. Gambar siswa sedang mendengar absen dari ustad bagi yang telat dan tidak melaksanakan shalat magrib berjamaah



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B -1696 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
PERTAMA**

- : Menunjukkan Saudara:  
1. Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd sebagai pembimbing pertama  
2. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Muhammad Ikhsan  
NIM : 211323713  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Husjmy di Aceh Besar.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal Februari 2017

An. Rektor  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 2589 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2017

16 Maret 2017

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Muhammad Ikhsan
N I M	: 211 323 713
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Dusun Labuy, Kel. Ateuk Pahlawan

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Saleh Farzah Ali



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : [disdikacehprov.go.id](http://disdikacehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Nomor : 070 /B.1/2017 /2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 20 Maret 2017 .

Yang Terhormat,  
Kepala SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy  
Kabupaten Aceh Besar  
di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2589/Un.08/TU-FTK/TL.00/03/2017 tanggal 16 Februari 2017 hal mohon bantuan dan keizinan pengumpulan data untuk penelitian dengan judul "PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA SISWA SMAN 2 UNGGUL ALI HASJMY DALAM PELAKSANAAN SHALAT FARDHU BERJAMAAH" atas nama Saudara Muhammad Ikhsan (NIM: 211 323 713), maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudara Muhammad Ikhsan pada Sekolah yang dituju;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN PKLK



ZULKIFLI, S. Pd, M.Pd  
PEMBINA TK. I

NIR.19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
1. Arsip.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ACEH  
**SMA NEGERI 2 UNGGUL ALI HASJMY INDRAPURI**



Alamat : Jl. Banda Aceh – Medan Km. 22,5 Desa Lam Iie Gantoe Kec. Indrapuri 23363, Telp. 08126913144 email : smaunggulaces@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**

Nomor : 422 / 194 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Unggul Ali Hasjmy Indrapuri Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ikhsan  
Tempat/Tanggal Lahir : Nurok, 15 November 1995  
NIM : 211323713  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Skripsi di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy pada tanggal 31 Maret s.d 05 April 2017 yang berjudul : **Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar** dan pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian surat keterangan Penelitian Tesis ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan Seperlunya.

Indrapuri, 04 Juli 2017  
Kepala Sekolah

**Jamaluddin, S.Pd, M.Pd**  
Nip. 194804031994121006

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Pembina Asrama

Hari / Tanggal :

Tempat : SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

1. Apakah ada diantara siswa atau ustad yang memberikan pencerahan tentang keutamaan shalat berjamaah?
2. Apakah ada ustad melaksanakan shalat fardhu berjamaah bersama siswa di mushalla?
3. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa ketika tidak shalat berjamaah?
4. Bagaimana penilaian ustad terhadap shalat berjamaah siswa?
5. Apa saja manfaat diterapkannya pelaksanaan shalat fadhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy?
6. Apakah ada ikut serta semua siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy?
7. Apakah ada ketika masuknya waktu shalat fardhu. Ustad memperingatkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah?
8. Adakah, kendala ustad dalam membina mereka untuk shalat fardhu berjamaah?
9. Apakah ada siswa yang kurang peduli terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy? jika ada apa penyebabnya?
10. Sejauh ini, pembinaan yang ustad lakukan, apakah ada pengaruhnya terhadap kesadaran beragama siswa dalam pelaksanaan shalat

fardhu berjamaah?

11. Apakah solusi yang bisa diterapkan dalam pembinaan kesadaran siswa?
12. Bagaimana pembinaan yang ustad lakukan agar mereka timbul kesadaran beragama dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Jabatan : Guru PNS

Hari / Tanggal :

Tempat : SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

1. Adakah guru piket ketika masuknya waktu shalat duhur berjamaah, guru mengarahkan siswanya ke mushalla untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah?
2. Bagaiman menurut ibu, ketika guru tdak berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?
3. Apakah ada pembinaan dari guru terhadap siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah? jika ada, bagaimana pembinaanya!
4. Apakah ada ikut serta semua guru dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy?
5. Apabila kesadaran shalat berjamaah siswa tergolong masih rendah, apa usaha bapak/ibu?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari / Tanggal :

Tempat : SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

1. Apakah ada materi atau KD yang menjelaskan tentang keutamaan dan kewajiban shalat berjamaah?
2. Bagaimana keadaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy ini?
3. Apakah pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy sudah maksimal?
4. Adakah kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama terhadap pelaksanaan shalat berjamaah?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal :

Tempat : SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

1. Adakah aturan-aturan yang tertulis tentang kewajibannya shalat fardhu berjamaah?
2. Bagaimana respon bapak terhadap guru yang tidak mau ikut shalat berjamaah bersama siswa?
3. Apakah sanksi yang diberikan oleh Pembina asrama bisa meningkatkan keinginan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?
4. Apakah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?
5. Apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk membangkitkan shalat berjamaah bagi siswa? jika ada, apa saja upanya? serta faktor-faktor yang dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Siswa

Hari / Tanggal :

Tempat : SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

1. Menurut anda, apakah shalat fardhu berjamaah ini penting untuk diterapkan?
2. Apakah ada timbul keinginan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah setelah diberikan sanksi oleh ustad?
3. Apakah kendala-kendala yang kalian hadapi dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah?
4. Apabila ada teman yang tidak shalat berjamaah, apa yang anda lakukan?
5. Apakah ada diantara kawan-kawan kalian yang menganjak anda untuk tidak shalat berjamaah?
6. Apakah pembinaan yang dilakukan selama ini, ada pengaruhnya terhadap kesadaran beragama anda dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah?

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : MUHAMMAD IKHSAN  
Tempat Tanggal Lahir : Neurok, 15 November 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Desa Neurok. Kec. Glumpang Tiga. Kab. Pidie  
Pekerjaan : Mahasiswa

### **Nama Orang Tua,**

a. Nama Ayah : HANAFIAH  
b. Pekerjaan : PETANI  
c. Nama Ibu : NURMA  
d. Pekerjaan : IRT  
e. Agama : Islam  
f. Alamat : Desa Neurok. Kec. Glumpang Tiga. Kab. Pidie

### **Riwayat Pendidikan :**

MIN 1 Glumpang Tiga Tahun Lulus 2007  
MTsN 1 Glumpang Tiga Tahun Lulus 2010  
MAN 1 Mutiara Beureunuen Tahun Lulus 2013  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sampai Sekarang